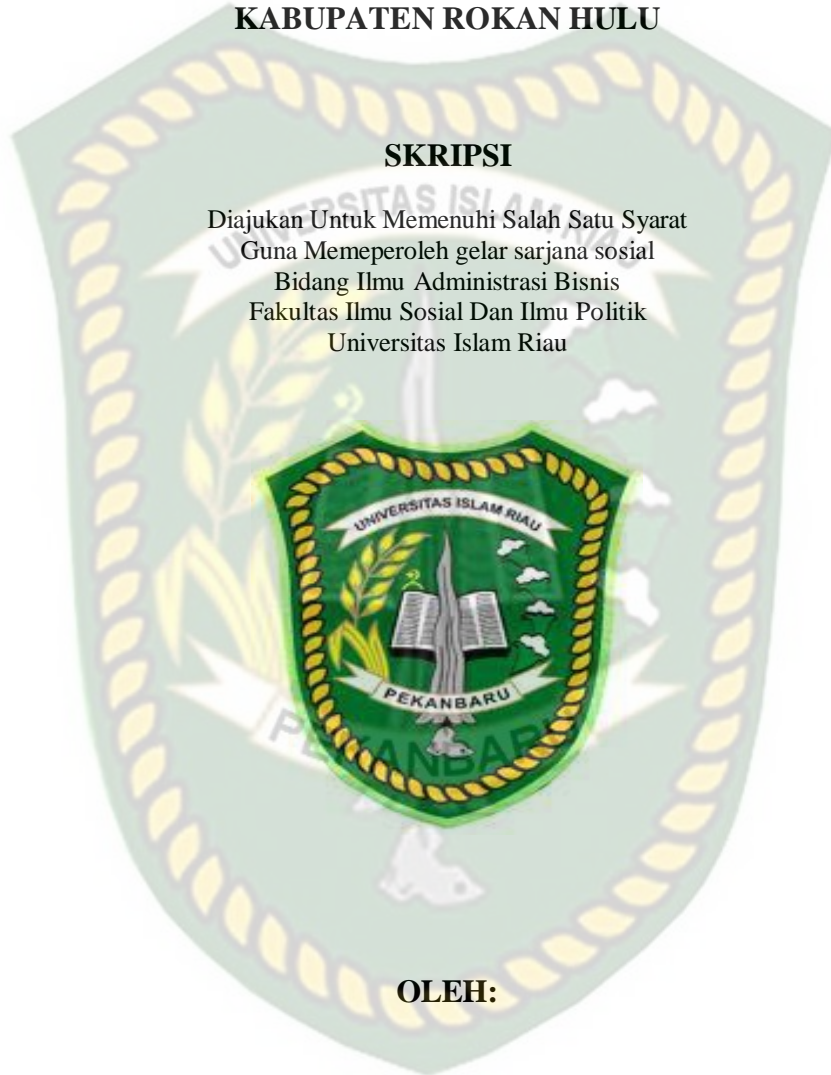


**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAERAH RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**ANALISIS PENGEMBANGAN PADA USAHA HOLAT CIRI KHAS
MANDAILING DI DESA TANJUNG BARU KECAMATAN TAMBUSAI
KABUPATEN ROKAN HULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memeroleh gelar sarjana sosial
Bidang Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



OLEH:

YUSTITA
NPM: 167210802

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
PEKANBARU**

2021

PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya Sujud Syukur Kepada Allah SWT Yang Telah Memberikan Kekuatan, Membekaliku Dengan Ilmu. Dan Atas Nikmat kesempatan Serta Kemudahan Yang Engkau Berikan Akhirnya Karya Ilmiah Yang Sederhana Ini Dapat Sholawat Dan Salam Selalu Terlimpahkan Kepada Terselamatkan Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW.

Ku Persembahkan Karya Sederhana Ini Kepada Orang Yang Sangat Kukasihi Dan Kusayangi Yang Senantiasa Ada Dalam Suka Dan Duka (Bapat Atau Ibu Tercinta) Yang Selalu Memanjat Do'a Dukungan Kepada Putri Tercintanya Dalam Setiap Sujudnya. Memberikan Cinta Dan Kasih Yang Tiada Henti Dan Tiada Mungkin Untuk Dapat Kubalas.

Teruslah bermimpi untuk sebuah tujuan yang diimbangi dengan tindakan nyata, agar mimpi dan juga angan tidak hanya jadi semua bayangan.

Alhamdulillahirabbil alamin

Satu cita kugapai

Namun aku menyadari

Ini bukan akhir perjalanan

Akan tetapi awal dari sebuah perjuangan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin Penulis mengucapkan Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan semangat dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Analisis Pengembangan Pada Usaha Holat Ciri Khas Mandailing Di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelas sarjana sosial pada program Studi Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Penulis dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun Skripsi sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah dan ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dari naskah Skripsi ini mungkin ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan. Untuk membenahi hal tersebut penulis berharap kemakluman serta masukan dari para pembaca.

Pada kesempatan yang baik ini tak lupa penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya baik secara langsung maupun tidak langsung atas segala dukungan, bantuan, bimbingan, pengarahan, nasehat dan pemikiran dari sebagai pihak selama proses studi dan juga selama proses penyusunan Skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi., MCL, yang menjabat sebagai rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif., M.Si yang menjabat sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

3. Bapak Arief Rifa'i, S.Sos, M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis pada fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik.
4. Ibu Diah Meirina Suri, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing yang telah sangat membantu penulis dan memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar untuk meluangkan waktunya, tenaga dan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Riau yang dalam hal ini tidak dapat sebutkan satu persatu yang mana telah mendidik dan memberikan dorongan serta arahan selama perkuliahan.
6. Teristimewa untuk Ayah dan Ibu tercinta atas segala pengorbanan dan kasih sayang serta air mata dan doanya untuk ananda.
7. Dan juga tidak lupa buat kawan-kawan angkatan 2016 prodi Administrasi Bisnis yang telah memberikan bantuan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu semoga kita semua sukses, amin.

Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini akan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini dapat berguna untuk pengembangan Ilmu pengetahuan serta bagi nusa dan bangsa, Amin.

Pekanbaru, Juli 2020
Penulis

Yustita

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PERSETUJUAN TIM PENGUJI | iii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR ISTILAH | xii |
| PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH | xiii |
| ABSTRAK | xiv |
| ABSTRACT | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Kegunaan penelitian..... | 6 |
| 1. Tujuan penelitian | 6 |
| 2. Kegunaan penelitian..... | 6 |
| BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR | |
| A. Studi Kepustakaan..... | 8 |
| 1. Konsep Administrasi | 8 |
| 2. Konsep Organisasi..... | 9 |
| 3. Konsep Manajemen..... | 11 |
| 4. Manajemen Pemasaran..... | 13 |
| 5. Konsep Industri | 15 |
| 6. Usaha Kecil Menengah..... | 16 |
| 7. Pengembangan Usaha..... | 19 |
| 8. Pengembangan Produk..... | 22 |

| | |
|---|----|
| B. Kerangka Pikir | 26 |
| C. Konsep Operasional | 27 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Tipe Penelitian..... | 30 |
| B. Lokasi Penelitian | 30 |
| C. Informan dan Key Informan..... | 31 |
| D. Teknik Penarikan Sampel | 32 |
| E. Jenis dan Sumber Data | 32 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| G. Teknik Analisis Data | 34 |
| H. Jadwal Kegiatan Penelitian..... | 35 |
| BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN | |
| A. Deskripsi Singkat Desa Tanjung Baru..... | 36 |
| 1. Sejarah Desa Tanjung Baru | 36 |
| 2. Demografi Desa Tanjung Baru..... | 36 |
| 3. Keadaan Ekonomi | 38 |
| 4. Kondisi Pemerintahan Desa | 38 |
| B. Deskripsi singkat Usaha Holat..... | 39 |
| C. Struktur Organisasi Usaha Holat | 40 |
| D. Tugas Dan fungsi | 41 |
| BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Identitas Informan | 44 |
| B. Hasil dan Pembahasan Penelitian..... | 47 |
| 1. Aspek Permodalan..... | 49 |
| 2. Aspek Produksi | 54 |

| | |
|--|----|
| 3. Aspek Sumber Daya Manusia..... | 59 |
| 4. Aspek Pemasaran | 63 |
| C. Faktor Penghambat Pengembangan Usaha Holat Desa Tanjung Baru..... | 67 |

BAB VI PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 69 |
| B. Saran..... | 70 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| I.1. : Data Modal dan Tenaga Kerja Usaha Holat Ciri Khas Mandailing di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2015-2019 | 4 |
| III.1. : Jadwal kegiatan penelitian Analisis Pengembangan (Survei Pada Usaha Holat Ciri Khas Mandailing Di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu) | 35 |
| IV.1. : Data penduduk Desa Tanjung Baru berdasarkan jenis kelamin | 38 |
| V.1. : Distribusi informan penelitian berdasarkan Jenis Kelamin | 45 |
| V.2. : Distribusi Informan penelitian Berdasarkan Umur | 45 |
| V.3. : Distribusi informan penelitian berdasarkan Tingkatan Pendidikan | 46 |
| V.4. : Aspek Produksi Usaha Holat Desa Tanjung Baru | 57 |
| V.5. : Data perkembangan Modal dan Tenaga Kerja Usaha Holat Ciri Khas Mandailing di Desa Tanjung Baru | 61 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| II. 1 : Kerangka Pikir Penelitian | 26 |
| IV.1 : Struktur Organisasi usaha Holat Ciri Khas Mandailing di Desa Tanjung Baru | 41 |



DAFTAR ISTILAH

1. Holat : Ialah makanan yang terdiri atas ikan mas umumnya menggunakan ikan mas, namun banyak varian daging lain yang dapat digunakan untuk makanan Holat ini Makanan merupakan makanan khas Mandailing berupa hidangan ikan bakar berkuah
2. Balakka : Pohon Balakka merupakan salah satu pohon endemik di Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai bumbu utama hidangan Holat yang bercita rasa unik.
3. Pakkat : Merupakan makanan khas yang terbuat dari batang rotan muda yang di bakar dan di ambil bagian dalamnya

SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian Skripsi yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yustita
NPM : 167210802
Program Studi : Administrasi Bisnis
Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Pada Usaha Holat Ciri Khas Mandailing di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian Skripsi ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konfrehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, November 2021
Pelaku Pernyataan

Yustita

Analisis Pengembangan Pada Usaha Holat Ciri Khas Mandailing Di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu

Abstrak

Oleh

Yustita

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengembangan Usaha makanan tradisional Holat di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, adapun informan penelitian yaitu pemilik usaha holat dan karyawan usaha holat yang berjumlah 2 orang sebagai informan. Setelah melakukan pengumpulan, pengolahan data dapat di ambil kesimpulan kondisi aspek modal, produksi, pemasaran dan SDM yang dimiliki oleh **Usaha Holat Ciri Khas Mandailing** dapat di gunakan untuk melakukan pengembangan apabila dapat memaksimalkan penggunaan modal, pembaruan alat produksi, penambahan lokasi pemasaran di daerah lain atau bekerjasama dengan orang lain yang ingin membuka cabang di daerah lain serta penambahan karyawan untuk mengerjakan proses pengolahan, produksi, pemasaran hingga promosi, kemudian dalam kegiatannya pengembangannya usaha Holat harus sudah dapat memanfaatkan teknologi dari sisi media sosial untuk promosinya sehingga banyaknya masyarakat yang ingin mencoba holat dari luar daerah dapat menjadi suatu keuntungan untuk berkembangnya usaha Holat Desa Tanjung Baru ini Adapun hal yang harus dilakukan oleh usaha Holat Desa Tanjung Baru dalam pengembangan usahanya antara lain memaksimalkan modal yang dimiliki, menambah jumlah alat produksi dan pegawainya serta melakukan promosi melalui media elektronik dan sosial kemudian penambahan cabang di desa lain atau di Kecamatan lainnya

Kata Kunci: Pengembangan, Usaha Pangan Tradisional

***Development Analysis on Holat Business with Mandailing Characteristics in
Tanjung Baru Village, Tambusai District, Rokan Hulu Regency***

Abstract

By

Yustita

This study aims to identify and analyze the development of traditional Holat food business in Tanjung Baru Village, Tambusai District, Rokan Hulu Regency. The method used in this research is descriptive with a qualitative approach, while the informants of the study were 2 holat business owners and holat business employees as informants. After collecting data, it can be concluded that the condition of the aspects of capital, production, marketing and human resources owned by the Mandailing Characteristics Holat Business can be used to carry out development if it can maximize the use of capital, update production equipment, add marketing locations in other areas or collaborating with other people who want to open branches in other areas and add employees to work on the processing, production, marketing and promotion processes, then in its development activities the Holat business must be able to utilize technology from the social media side for its promotion so that many people want to try holat from outside the region can be an advantage for the development of the Holat Desa Tanjung Baru business. As for the things that must be done by Holat Desa Tanjung Baru business in developing its business, among others, maximizing the capital owned, increasing the number of production equipment and employees as well as providing services. akukan promotion through electronic and social media then adding branches in other villages or other sub-districts.

Keywords: Development, traditional Food business

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini maka dunia usaha turut mengalami perkembangan yang positif. Hal ini terlihat dari banyaknya unit-unit usaha yang semakin bertambah baik usaha dalam skala kecil, menengah maupun besar. Sektor industri di Indonesia memiliki peran penting terhadap perekonomian nasional. Oleh sebab itu industrialisasi merupakan agenda utama yang harus dijalankan pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian daerah dan nasional.

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, menimbulkan dampak persaingan yang amat ketat antar perusahaan dari berbagai sektor industri. Pada prinsipnya perusahaan harus mampu menjaga kelangsungan hidupnya sendiri, agar sasaran dan tujuannya dapat dilakukan secara optimal yaitu memproduksi barang dan jasa yang dapat memberi kepuasan kepada konsumen. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, konsekuensinya perusahaan harus menjalankan fungsinya dengan baik dalam menghasilkan suatu produk.

Perkembangan yang pesat di sektor industri tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung, telah menunjang perkembangan sektor-sektor lainnya, seperti pertanian, kehutanan, pertambangan, perdagangan, Perhubungan, telekomunikasi pendidikan dan sebagainya. Dilihat dari ini negara kita ini termasuk dalam golongan negara yang populasi penduduknya tinggi tidak bisa dipungkiri bahwa lapangan pekerjaan yang dibutuhkan begitu banyak pula, sehingga sektor industri memberikan peranan sangat

penting dalam menyerap tenaga kerja. perekonomian Indonesia dalam masa pemulihan ekonomi terus tumbuh, namun mengkhawatirkan karena pertumbuhannya lebih ditarik oleh sektor konsumsi dan bukan sektor produksi.

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang bermutu tinggi dalam penggunaannya. Dengan demikian, industri merupakan bagian dari proses produksi. Industri (perindustrian) di Indonesia merupakan salah satu komponen perekonomian yang berkembang pesat dan semakin baik, sehingga membawa perubahan dalam struktur perekonomian nasional

Industri makanan menjadi salah satu industri sektor manufaktur andalan yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dengan kinerja yang konsisten dan positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Kementerian Perindustrian mencatat, sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17%. Bahkan, pada tahun 2018 pertumbuhan produksi industri makanan mampu menopang peningkatan nilai investasi nasional mencapai Rp 56,60 triliun

Sektor industri kecil dan menengah (IKM) adalah salah satu industri yang berperan penting untuk menjadi tulang punggung perekonomian nasional dengan jumlah IKM di dalam negeri melampaui 4,4 juta unit usaha atau mencapai 99% dari seluruh unit usaha industri di Tanah Air. Selain itu, sektor industri mikro dan menengah sudah menyerap hingga 10,5 juta tenaga kerja atau berkontribusi 65% dari sektor

industri secara keseluruhan. Maka dari itu keberadaan dari industri kecil tidak dapat di pandang sebelah mata dari apapun jenisnya dan di mana lokasinya.

Dari berbagai jenis Industri Kecil Menengah tentunya industri pangan atau makanan merupakan Industri yang mampu tumbuh sebesar 7,91%, maka prospek yang dimiliki pada bidang makanan ini ialah salah satu bentuk usaha yang sangat menjajikan baik itu makanan modern atau tradisional. Makanan tradisional berasal dari berbagai daerah yang tentunya memiliki ciri khas masing-masing, Salah satu makanan tradisional dari daerah Mandailing ialah Holat.

Makanan holat ciri khas dari daerah Mandailing sangat terkenal dengan keunikannya. Makanan Holat merupakan makanan khas Mandailing dari Padang Bolak berupa hidangan ikan bakar berkuah yang menggunakan kulit kayu tanaman “balakka” untuk kuah siraman, yang dicampur potongan pakkat. Holat ciri khas mandailing adalah makanan yang proses pembuatannya tidak memakai zat pengawet, sehingga makanan ini tidak dapat bertahan lama dan hanya bisa bertahan dalam beberapa jam saja. Persebaran usaha makanan Holat ini sudah hampir pada seluruh wilayah Indonesia salah satunya ialah Desa Tanjung Baru Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

Usaha makanan Holat yang berada di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu usaha industri kecil dan menengah (IKM) dengan Holat yang merupakan salah satu menu utamanya. Industri makanan Holat ini berdiri dengan nama Uman Holat dan mulai beroperasi dari tahun 2015 hingga kini yang berlokasi di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tambusai.

Usaha Holat Ciri Khas Mandailing ini mempunyai prospek yang sangat bagus untuk kedepan, usaha Holat ini sudah berjalan selama 6 tahun dengan awalnya berdirinya pada tahun 2015. setiap bulannya usaha ini terus maju dan berkembang. Sekarang makanan Holat ciri khas Mandailing ini sudah diketahui oleh banyak orang dan menjadi favorit bagi masyarakat sekitar dan sebagian orang di luar daerah, dan seiring perkembangan usahanya tersebut kini Usaha Holat Ciri Khas Mandailing ini telah memiliki 3 orang karyawan.

Makanan holat ini awalnya diketahui hanya oleh sedikit orang karena cara memasarkan usaha ini kurang efektif, dan tidak dilakukan dengan media-media seperti papan reklame atau media sosial. Kemudian seiring berjalannya waktu makanan holat ini pun semakin dikenal orang dengan jumlah pengunjung yang sangat ramai. Sebagaimana observasi awal yang dilakukan, diketahui terdapat peningkatan modal, jumlah pengunjung pada Usaha Holat Ciri Khas Mandailing ini mencapai 100 pengunjung perharinya, Maka perbulan nya mencapai 3.000 pengunjung dan tenaga kerja yang ada di Usaha Holat Ciri Khas Mandailing di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Data Modal dan Tenaga Kerja Usaha Holat Ciri Khas Mandailing di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2015-2019

| No | Tahun | Jumlah Modal | Jumlah Tenaga Kerja |
|----|-------|--------------|---------------------|
| 1 | 2015 | 42.000.000 | 2 |
| 2 | 2016 | 54.000.000 | 3 |
| 3 | 2017 | 62.000.000 | 3 |
| 4 | 2018 | 72.000.000 | 3 |
| 5 | 2019 | 83.000.000 | 3 |

Sumber : Usaha Holat Ciri Khas Mandailing, 2020

Dilihat Dari tabel diatas maka dapat kita ketahui jumlah modal yang dikeluarkan oleh usaha Holat ciri khas Mandailing meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2015 modal yang dikeluarkan oleh usaha holat ciri khas Mandailing sebanyak Rp.42.000.000 dan pada tahun 2019 Rp. 83.000.000. Dan jumlah tenaga kerja yang ada di usaha holat ciri khas Mandailing pada tahun 2015 belum mempunyai tenaga kerja sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 3 orang.

Maka dari itu dapat dilihat prospek pengembangan usaha Holat dari tahun ketahun sangat bagus, tetapi dalam pengembangannya dan untuk mencapai keuntungan yang maksimal belum semua aspek pengembangan usaha terpenuhi. Adapun di temukan beberapa fenomena antara lain:

1. Kurangnya promosi dan iklan yang di lakukan oleh Usaha Holat sehingga Usaha ini belum diketahui oleh kebanyakan masyarakat luar desa Tanjung Baru dan di daerah lain.
2. Setelah berjalan selama 5 tahun Usaha Holat ini belum memiliki cabang di desa lainnya pada kecamatan Tanjung Baru tersebut.
3. Kurangnya tenaga kerja yang dimiliki industri makanan Holat ciri khas mandailing dan tidak sesuai dengan jumlah pelanggan yang datag tiap hari sehingga banyaknya terjadi keterlambatan pesanan dan memenuhi pesanan tamu yang datang
4. Belum banyaknya variasi menu makanan pada usaha Holat yang dapat membuat pengunjung tertarik, sehingga akan menimbulkan kebosanan dari pengunjung yang sering datang ke sana.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka menjadi dasar pertimbangan penulis untuk mengetahui pengembangan usaha yang dilakukan oleh industri makanan holat ciri khas Mandailing, dengan demikian topik yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah **“Analisis Pengembangan Pada Usaha Holat Ciri Khas Mandailing Di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini, yakni: “Bagaimanakah pengembangan usaha holat ciri khas Mandailing di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengembangan usaha Holat di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

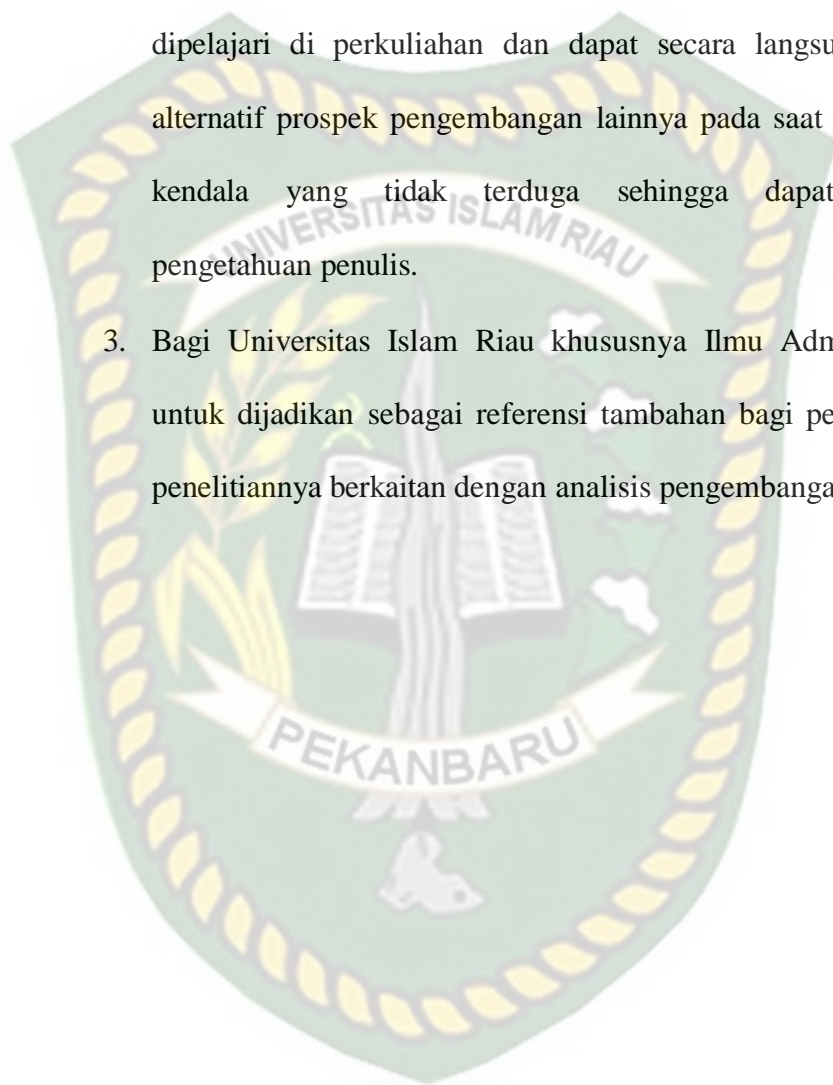
2. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat di harapkan dari penelitian yang di lakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengusaha makanan Holat ciri khas Mandailing, agar Dapat mengetahui permasalahan yang menghambat perkembangan usaha

makanan holat ciri khas mandailing dan solusi yang harus dilakukan dalam peningkatan perkembangan usaha makanan holat.

2. Bagi penulis, penelitian ini untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di perkuliahan dan dapat secara langsung mengetahui alternatif prospek pengembangan lainnya pada saat terjadi kendala-kendala yang tidak terduga sehingga dapat memperkaya pengetahuan penulis.
3. Bagi Universitas Islam Riau khususnya Ilmu Administrasi Bisnis untuk dijadikan sebagai referensi tambahan bagi peneliti lain yang penelitiannya berkaitan dengan analisis pengembangan usaha.



BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA FIKIR

A. Studi Kepustakaan

1. Konsep Administrasi

Manusia selalu melakukan kegiatan administrasi karena dalam kehidupannya manusia melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya dan merupakan syarat dasar hidup manusia. Manusia menginginkan berbagai kebutuhan yang kompleks, yang terdiri dari fisik berupa pangan, sandang, dan papan. Memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan tidak selalu mudah. Sebagian pelanggan memiliki kebutuhan yang tidak sepenuhnya mereka sadari, dan mereka tidak dapat mengartikulasikan kebutuhan ini. Hal inilah yang mendasari terjadinya administrasi dalam kehidupan manusia.

Administrasi menurut Siagian (2012:2) Administrasi merupakan penyelenggaraan serangkaian kegiatan oleh sekelompok orang yang bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan pemanfaatan sarana dan prasarana tertentu. Administrasi mengandung lima unsur yaitu:

- a. Unsur proses : pada dasarnya sesuatu dapat dikatakan sebagai proses karena menyangkut keberlangsungan dan kesinambungan sesuatu sejak dimulai hingga berakhir.
- b. Unsur rangkaian kegiatan: Rangkaian kegiatan diselenggarakan atau dilaksanakan berbeda dari satu organisasi ke organisasi lain, namun terhadap berbagai prinsip yang perlu di pegang teguh. Melalui universalitas prinsip –

prinsip penyelenggaraan itulah berkembang rumus dan teori – teori ilmiah yang mengakibatkan tumbuhnya administrasi sebagai salah satu disiplin ilmiah.

- c. Unsur sekelompok orang, dinyatakan bahwa organisasi ada karena manusia dan yang menjalankan juga manusia demi kepentingannya. Administrasi diciptakan oleh manusia untuk berbagai kepentingan manusia. Jadi jelas bahwa dikatakan manusia merupakan unsur penting dalam administrasi.
- d. Unsur sarana dan prasarana, tidak dapat dilakukan tanpa sarana dan prasarana tertentu karena bentuk dan jenisnya ditentukan oleh rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam administrasi.
- e. Unsur tujuan, dalam menjalankan kegiatan administrasi adalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Artinya suatu organisasi diciptakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah suatu bentuk kerjasama yang dilakukan antara dua orang atau lebih dalam suatu organisasi yang diciptakan oleh manusia dari berbagai unsur untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Konsep Organisasi

Definisi organisasi banyak ragamnya tergantung pada sudut pandang yang dipakai untuk melihat organisasi. Organisasi merupakan kesatuan kerjasama atau wadah yang menjalankan kerjasama berupa proses, perilaku serta alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Scout (2007:103) merumuskan organisasi sebagai organisasi formal merupakan sistem kegiatan-kegiatan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja secara bersama-sama, menuju ke arah tujuan bersama dibawah kewenangan kepemimpinan. Sedangkan Siagian (2009:3) mendefinisikan organisasi adalah setiap bentuk perserikatan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk tujuan yang bersama dan terikat secara formal dalam persekutuan, dimana selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang disebut pimpinan dan seorang atau sekelompok orang lain yang disebut bawahan. Definisi-definisi diatas menurut Siagian (2009:24) yang menjadi unsur organisasi adalah:

- a. Adanya suatu tujuan bersama.
- b. Tujuan yang dicapai atau diperoleh melalui bersamaan dengan bantuan orang lain dalam kerjasama yang harmonis.
- c. Kerjasama itu didasarkan atas hal kewajiban dan tanggung jawab tertentu,

Organisasi di lihat sebagai rangkaian struktur sebagai tatacara bagaimana tugas di kelompokkan dan di bagi. Robbins (2002:132-140) menyatakan terdapat beberapa unsur yang membentuk struktur organisasi, antara lain:

- a. Spesialis kerja, merupakan pembagian tugas menjadi pekerjaan yang terpisah sesuai dengan kemampuan individu
- b. Depertermentalisasi, merupakan pengelompokkan pekerjaan dalam suatu bidang dan sub bidang sesuai dengan kebutuhan organisasi
- c. Rantai komando, merupakan rantai dan garis koordinasi, tanggungjawab dan wewenang dari pimpinan top administrator ke middle dan lower manajemen

atau dari keputusan dari pimpinan kepada pegawai pada tingkatan di bawah untuk di laksanakan

- d. Rantai kendali, merupakan tata cara pengawasan, koordinasi dan evaluasi dari manajer kepada bawahannya agar dapat di arahkan secara efektif dan efisien
- e. Setralisasi dan desentralisasi, yaitu keputusan yang di ambil dan di pusatkan pada pucuk pimpinan, sedangkan desentralisasi yaitu keputusan yang diberikan kepada manajemen tingkat tengah dan bawah untuk ikut mengambil keputusan
- f. Formalisasi, merupakan keputusan-keputusan mengenai tatacara kerja dan peraturan dalam organisasi juga mengenai pekerjaan yang dilakukan dalam organisasi tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa organisasi berarti serangkaian kegiatan atau tindakan yang memiliki hubungan wewenang untuk mengurus organisasi baik secara vertikal maupun horizontal, yang mana memiliki tugas-tugas khusus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Konsep Manajemen

Menurut Appley dan Oey Lee (2010:16) mendefinisikan manajemen adalah seni dan ilmu, dalam manajemen terdapat strategi memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan suatu aktifitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam manajemen terdapat teknik-teknik yang kaya dengan nilai-nilai estetika kepemimpinan dalam mengarahkan, memengaruhi, mengawasi, mengorganisasikan semua komponen yang saling menunjang untuk tercapainya tujuan yang dimaksudkan.

Sedangkan menurut Siagian (2013:1), Manajemen adalah keseluruhan proses pelaksanaan daripada keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen adalah seni dalam ilmu yang memiliki fungsi-fungsi seperti menyusun perencanaan, pengorganisasian, memotivasi serta pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari:

- a. Perencanaan (*Planning*) adalah memilih atau menempatkan tujuan organisasi dalam penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, proyek, metode, system, anggaran dan standard yang diberikan untuk mencapai tujuan.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah suatu langkah untuk menetapkan dan mengatur berbagai kegiatan yang dilakukan.
- c. Motivasi (*Motivating*) adalah fungsi manajemen yang memberi inspirasi, semangat, dan dukungan kepada karyawan untuk melakukan kegiatan secara sukarela yang diinginkan oleh atasan.
- d. Pengawasan (*Controlling*) adalah kegiatan untuk mengawasi atau mengendalikan setiap pekerjaan yang dilakukan dalam suatu organisasi serta melakukan tindakan koreksi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah inti dari administrasi, yang mana suatu kegiatan yang berfungsi untuk perencanaan,

pengorganisasian, memotivasi serta mengawasi setiap aktifitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Manajemen Pemasaran

Manajemen pemasaran merupakan media penghubung antara perusahaan dengan konsumen. *Marketing* sebagai penghubung ini dapat berhasil apabila upaya kesemua upaya dari pemasaran ini di orientasikan kepada keinginan konsumen. Kemudian keterlibatan pihak-pihak dari manajemen atas hingga pada pegawai non manajerial sangat penting. Keikutsertaan mereka dapat sebagai pendukung dan perumus strategi pemasaran yang berorientasi pada konsumen, maka hal ini merupakan suatu hal yang harus dilakukan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan tidak bisa di tawar lagi. Adapun alasan tersebut menurut Lovelock (1991) antara lain:

- a. Upaya-upaya *strategic* yang harus dilakuakn dilakukan oleh manajemen puncak maupun bawah
- b. Merupakan aktifitas dan fungsi yang dapat dilakukan oleh *lower management* (hal tersebut seperti penetapan harga, upaya-upaya komunikasi, kebijakan produk, dan cara penyajian jasa pelayanan).
- c. Merupakan median dan sarana upaya agar menjadikan semua bagian dalam perusahaan dapat berorientasi kepada konsumen.

Lupiyadi (2001: 6) menyatakan organisasi yang memberikan jasa sebagai bentuk operasinya dengan memberikan konsumen berupa pelayanan yang prima dapat berbentuk atau tidak, hal ini dapat di contohkan seperti hiburan, transportasi, pendidikan

dan restoran. Maka dari beberapa definisi diatas dapat diketahui bahwa dalam pemberian jasa kepada konsumen terdapat aspek interaksi atau komunikasi antara perusahaan sebagai pemberi jasa dan konsumen sebagai penerima jasa, meskipun kedua belah pihak tidak menyadari satu sama lain. tetapi banyak juga dari kita yang tidak mengetahui bahwa jasa dapat berbentuk aktivitas dan proses yang tidak berwujud seperti pelayanan. Ada empat karakteristik produk jasa menurut Fandy Tjiptono (2000:15-18) yaitu:

- a. *Intangibility*, jasa bersifat intangible, artinya tidak dapat dilihat, dirasa, diraba, dicium atau didengar.
- b. *Inseparability*, jasa umumnya diproduksi dan dikonsumsi pada waktu yang bersamaan dengan partisipasi konsumen pada prosesnya .
- c. *Varianility*, ialah jasa yang bersifat sangat bervariasi dikarenakan merupakan *non standardized output* artinya jasa yang memiliki banyak variasi bentuk, kualitas dan jenis, tergantung pada siapa, kapan, dan dimana jasa tersebut dihasilkan.
- d. *Perishability*, jasa merupakan komoditas tidak tahan tidak dapat disimpan.

Karakteristik utama jasa menurut Zeithaml (1985) terdiri atas *perishability*, *heterogeneity*, *intangibility* dan *inseparability*. Keempat karakteristik ini berdampak *strategic* pada sejumlah masalah utama:

1. Masalah-masalah berkaitan dengan karakteristik *intangibility*:
 - Jasa tidak dapat dilindungi
 - Jasa tidak biasa disimpan

- Harga jasa sukar ditetapkan
 - Perusahaan Jasa tidak dapat dengan mudah dan cepat menunjukkan atau mengkomunikasikan suatu jasa
2. Masalah-masalah berkaitan dengan karakteristik *inseparability*
 - Produksi massa yang terpusat sangat sukar dilakukan dalam Jasa
 - Aktifitas pemasaran dan produksi jasa sangat interaktif
 - Konsumen terlihat dalam aktifitas produk jasa
 3. Masalah berkaitan dengan karakteristik *variability*
 - Sangat sulit melakukan standarisasi dan pengendalian kualitas jasa
 4. Masalah berhubungan dengan karakteristik *perishability*

Jasa tidak dapat disimpan

5. Konsep Industri

Berdasarkan etimologi, kata “industri” berasal dari bahasa Inggris “industry” yang berasal dari bahasa Prancis kuno “industrie” yang berarti aktivitas yang kemudian berasal dari bahasa Latin “industria” yang berarti “kerajinan, aktivitas”. Dalam arti luas pengertian industri adalah segala kegiatan ekonomi yang bersifat produktif atau menghasilkan keuntungan. Dalam arti sempit, pengertian industri adalah usaha manusia mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi sehingga memperoleh keuntungan atau profit.

Menurut Sukirno (2013;204) industri diartikan sebagai gabungan semua firma yang menjalankan kegiatan menghasilkan suatu jenis barang tertentu, semua firma

tersebut merupakan keseluruhan penjual dalam pasar sesuatu barang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa industri adalah suatu tempat dimana terjadinya suatu proses produksi atau aktifitas produksi yang menghasilkan barang - barang untuk memenuhi permintaan konsumen.

6. Usaha Kecil Menengah

Usaha kecil dan menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi dinegara kita sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sector usaha kecil dan menengah (UKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. Menurut Rudjito (2003;122) Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia yang memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha maupun dari segi penciptaan lapangan kerja.

Dengan keberadaan industri kecil menengah diindonesia telah memiliki peran yang sangat penting didalam perekonomian nasional, terutama dalam aspek-aspek, seperti peningkatan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan dan peningkatan ekspor non-migas. Selain itu industri kecil sudah terbukti tahan terhadap gejolak pasang surut perekonomian global. Namun demikian, dalam proses usahanya industri kecil diindonesia banyak menghadapi berbagai masalah

antara lain seperti dalam proses produksi dimana dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi seperti: tenaga kerja, modal, pemasaran dan bahan baku.

a. Tenaga kerja

Proses produksi tidak dapat hanya mengandalkan pemanfaatan fasilitas dengan teknologi modern, karena sistem produksi membutuhkan jasa tenaga kerja untuk memperlancar proses produksi yang akan bermanfaat bagi masyarakat. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam proses produksi untuk menghasilkan barang maupun jasa disamping faktor produksi modal, keahlian keusahawan dan sumber daya alam.

Jumlah tenaga kerja sangat erat kaitannya dengan kelancaran proses produksi, sebab tenaga kerja ini secara langsung akan melaksanakan kegiatan produksi. Jika jumlah tenaga kerja dalam suatu perusahaan menutupi dalam suatu proses produksi, maka proses produksi akan terbatas atau bisa juga kualitas barang yang dihasilkan tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan.

b. Permodalan

Dalam menjalankan suatu usaha modal merupakan salah satu faktor yang penting dalam suatu industri. Modal menurut sriyanti (1991;109) modal dalam arti sempit adalah sejumlah nilai uang yang digunakan dalam membelanjai semua keperluan usaha. Modal dalam pengertian umum mencakup benda-benda seperti tanah, gedung, mesin-mesin, alat-alat perkakas dan barang produktif lainnya untuk kegiatan usaha.

c. Pemasaran

Pemasaran merupakan hal yang penting dalam kelangsungan hidup usaha. Banyak wirausaha memahami pemasaran hanya sebatas memasarkan produk yang dihasilkan dalam arti penjualan. Kesuksesan dalam melakukan kegiatan usaha ditentukan oleh keberhasilan pemasaran perusahaan. Marketing (pemasaran) adalah proses penciptaan dan penyampaian barang dan jasa yang diinginkan pelanggan meliputi semua kegiatan berkaitan dengan menarik dan mempertahankan pelanggan setia.

Dasar keberhasilan pemasaran adalah pemahaman yang mendalam akan disiplin pemasaran. Pemasaran adalah proses mengkonsentrasikan berbagai sumber yang ada dan sasaran dari sebuah bisnis pada kesempatan dan kebutuhan lingkungan.

Secara lebih formal, pemasaran (marketing) adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan jasa yang baik kepada para konsumen saat ini maupun konsumen potensial.

d. Bahan baku

Bahan baku merupakan salah satu yang menentukan kualitas produk yang dihasilkan, adanya pemilihan bahan baku yang digunakan akan memperkecil resiko kegagalan produk akibat berkualitas rendah. Pemilihan bahan baku yang akan membantu dalam mempertahankan mutu produk. Oleh karena itu,

seorang pengusaha harus mampu mengenal dan memilih bahan baku yang berkualitas tinggi.

- 1) Pilih bahan yang berkualitas, jangan tergiur dengan keuntungan sesaat yang akan menghancurkan citra produk.
- 2) Memanfaatkan bahan-bahan lokal yang mudah di dapat
- 3) Inovasi bahan baku, cari yang lebih murah dengan kualitas yang masih terjaga dan terjamin.

7. Pengembangan usaha

Anogara (2007;66) pengembangan usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreatifitas. Pengembangan usaha merupakan Tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan tentang strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha. Hendro (2011 : 512)

Menurut French et al (2000: 1) definisi pengembangan usaha adalah seperangkat konsep yang kuat dan teknik untuk meningkatkan efektifitas organisasi dan kesejahteraan individu. Dari definisi-definisi pengembangan usaha diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan usah adalah adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan seluruh kinerja perusahaan. Pengembangan usaha melibatkan mengevaluasi sebuah bisnis dan kemudian menyadari potensi penuh, dengan menggunakan alat-alat seperti:

1. Pemasaran.
2. Informasi manajemen.
3. Pelayanan pelanggan.

Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar. Kegiatan bisnis dapat dimulai dari merintis usaha (*starting*), membangun kerja sama ataupun dengan membeli usaha orang lain atau yang lebih dikenal dengan franchising. Namun yang perlu diperhatikan adalah kemana arah bisnis tersebut akan dibawa.

Maka dari itu, dibutuhkan suatu pengembangan dalam memperluas dan mempertahankan bisnis tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Untuk melaksanakan pengembangan usaha bisnis dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM, teknologi dan lain-lain. Menurut Anoraga (2011) ada beberapa aspek yang mempengaruhi prospek pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) diantaranya adalah :

1. Aspek permodalan

Modal usaha merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam penyelenggaraan suatu usaha selain aspek lain yang tidak kalah pentingnya yaitu SDM (keahlian tenaga kerja), teknologi, ekonomi, serta organisasi atau legalitas. Modal usaha dapat diartikan sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan usaha agar tetap berjalan. Modal usaha juga dapat diartikan dari berbagai segi yaitu modal pertama kali membuka usaha, modal untuk

melakukan perluasan usaha, dan modal untuk menjalankan usaha sehari-hari.

Juliasti (2009:4)

2. Aspek produksi

a. Bahan baku

Sumber bahan baku yang digunakan sebagian besar bahan baku local atau berasal dari daerah sekitarnya, pembelian bahan baku rata-rata secara tunai karena tidak pernah membuat perjanjian secara tertulis dengan supplier untuk mendapatkan bahan baku secara kontinu, sehingga bahan baku menjadi masalah serius di proses produksi ketika ada permintaan mendadak atau kelangkaan bahan baku dipasar

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja pada industri kecil rata-rata berpendidikan rendah, untuk itu perusahaan mendorong kerja untuk lebih trampil dan menciptakan cara-cara kerja yang efisien. Pada umumnya pengelola perusahaan lebih mudah mengendalikan atau melakukan pengawasan tenaga kerja (karyawan), karena pimpinan langsung memantau karyawan ketika bekerja.

c. Alat produksi

Sebagian besar menggunakan alat produksi sederhana untuk memproses, umumnya mesin yang digunakan berumur tua dan kurangnya sumberdaya yang memadai, sehingga perusahaan kurang dapat menghasilkan produk yang bermutu tinggi.

3. Aspek pemasaran

Secara umum perusahaan belum menggunakan sarana promosi penjualan secara tepat, cara promosi penjualan dilakukan melalui merk yang ada kemasan produk, adapun pameran belum banyak di ikuti, hal ini di sebabkan karena faktor biaya pameran relatif tinggi bagi usaha kecil.

4. Sumber daya manusia

Dalam kecenderungan perusahaan memiliki percaya diri tanpa memerlukan bantuan orang lain usahanya dapat berjalan terus, terdapat upaya untuk memperbaiki kondisi perusahaan secara seksama, sehingga reutasi perusahaan sangat tergantung pada kemampuan yang dimiliki, sebenarnya terdapat inisiatif untuk memajukan perusahaan, hanya karena terbatas pengetahuannya, maka sering kali hal yang di lakukan sebenarnya sudah di lakukan pihak lain

8. Pengembangan Produk

Pengembangan produk ialah usaha yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan produk baru, membenahi atau melakukan modifikasi pada produk lama agar tetap bisa memenuhi desakan pasar dan keinginan konsumen. Pengembangan produk diartikan sebagai usaha yang diambil perusahaan dengan cara memperbaiki, menyederhanakan, membentuk kembali, menambah desai ataupun model produk yang ada. Tujuan pengembangan produk adalah untuk meningkatkan kepuasan para pembeli. Simamora (2000) Pengembangan produk yaitu proses penggalian ide produk baru dan menambahkannya ke lini produk sukses dipasarkan.

Alma (2002) Pengembangan produk merupakan segala aktivitas yang dilakukan produsen untuk memilih dan mengembangkan, memperbaiki dan memperbanyak fungsi produk yang ada serta mengurangi biaya produksi dan pengemasan. Lain hal menurut Tjiptono (2008) yang memandang pengembangan produk ialah strategi produk baru mencakup produk asli, produk pernaikan, produk modifikasi dan merk baru yang dikembangkan dengan percobaan juga pengembangan.

Pengembangan produk sebagai upaya pengembangan usaha baik memperbaiki kualitas produk atau menambah variasi produk serta menambahkan strategi promosi dari produk baru yang di luncurkan, tentunya hal ini sesuai dengan pendapat Kotler dan Armstrong (2008) Definisi pengembangan produk adalah strategi menumbuhkan perusahaan dengan mempromosikan produk modifikasi atau produk baru ke segmen pasar yang ada.

Secara umum, pengembangan produk bertujuan untuk menambah nilai produk untuk konsumen, memimpin persaingan usaha dengan menciptakan produk yang belum pernah ada, produk yang ditenahi dan juga memiliki nilai tinggi dalam desain kemasan, merk, ukuran, warna dan lain sebagainya. Tujuan pengembangan produk baru menurut Kotler dan Keller (2008), antara lain:

1. Mencukupi kebutuhan dan memperkuat pamor perusahaan sebagai pemodal dengan mempromosikan produk yang lebih fresh dari produk yang telah ada.
2. Menjaga persaingan pada produk yang telah ada dengan cara mempromosikan produk baru atau produk lama dimodifikasi yang lebih memuaskan konsumen.

Berdasarkan pendapat Alma (2002), alasan sebuah perusahaan mengembangkan produknya adalah:

1. Memenuhi kebutuhan pembeli.
2. Menaikkan pendapatan penjualan.
3. Mengefisiensi sumber daya produksi.
4. Memperbesar laba dengan bahan produk yang sama.
5. Mengefisiensi sisa bahan produksi.
6. Menghindari kejenuhan pembeli.
7. Memudahkan pengemasan produk.

Dalam mengembangkan sebuah produk menurut Stanton (1996) terdapat beberapa faktor yang menjadi pendorongnya, diantaranya yaitu:

1. Kemajuan Teknologi

Pesatnya perkembangan teknologi membuat sarana produksi baru bagi perusahaan guna menciptakan dan menyempurnakan produk mereka, sehingga mutunya lebih baik dan produksinya bisa meningkat.

2. Perubahan Minat Pelanggan

Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya pendapatan, pertumbuhan penduduk, pendidikan dan juga kesetiaan pelanggan pada produk tersebut.

3. Kompetisi

Kompetisi antar perusahaan yang bergerak di bidang yang sama akan membuat perusahaan-perusahaan tersebut akan berupaya untuk

mengembangkan produk mereka dengan tujuan bisa menyaingi jumlah produksi dari kompetitor.

4. Kelebihan Daya Tampung Produk

Meningkatnya daya tampung mesin milik perusahaan maka perusahaan akan berusaha memanfaatkan kelebihan daya tampung atau kapasitas itu dengan cara memproduksi produk.

5. Pendeknya Siklus Produk

Pendeknya peredaran produk membuat perusahaan terdorong untuk melakukan pengembangan pada produk mereka, sehingga pelanggan tidak akan bosan dengan produk perusahaan.

6. Adanya Hasrat untuk Meningkatkan Keuntungan

Perusahaan yang berkeinginan memperkuat kedudukan produk mereka dipasaran dan memperlebar pasar.

Kemudian Ada sejumlah faktor yang menjadi penyebab pengembangan produk terhambat diantaranya yaitu:

1. Kurangnya ide untuk menciptakan produk baru atau memodifikasi produk lama.
2. Terbaginya pasar akibat dalam kompetisi yang sengit.
3. Hambatan sosial dan juga hambatan pemerintah.
4. Pengembangan produk baru yang mahal.
5. Kurangnya modal.
6. Singkatnya waktu pengembangan.

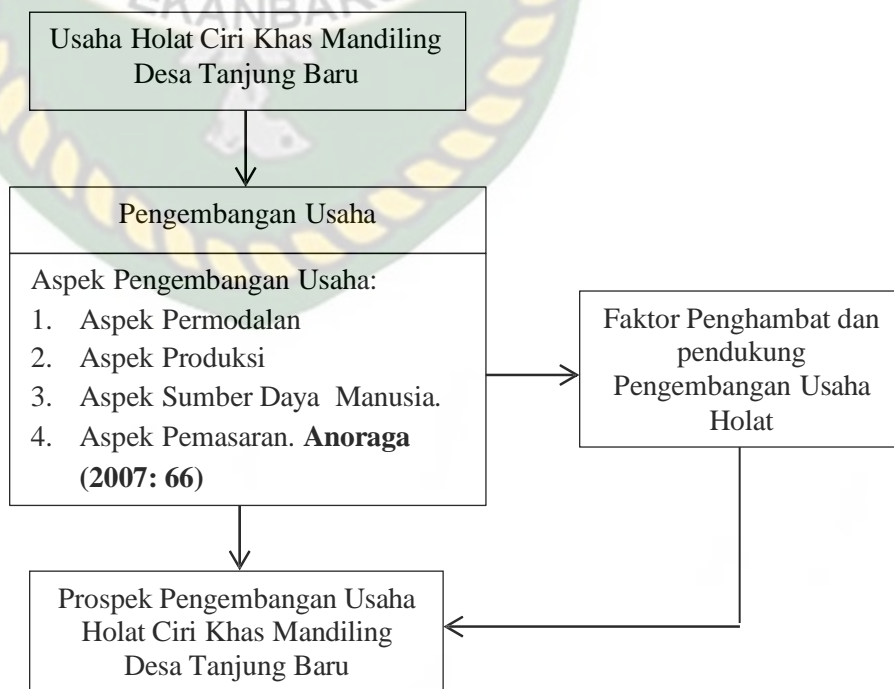
7. Lebih pendeknya siklus produk.

Maka dari itu usaha kecil, mikro dan menengah dalam pengembangannya khususnya pengembangan produk harus dapat memanfaatkan faktor sumberdaya organisasi untuk dapat meningkatkan penggunaan teknologi terbaru dan memanfaatkan keinginan pelanggan dan juga dapat menghadapi faktor penghambat pengembangan produk yang akan datang dengan merumuskan strategi-strategi sebagai solusinya.

B. Kerangka Pikir

Untuk mempermudah dalam penelitian ini, maka perlu diuraikan alur pikiran yang mendasarkan permasalahan dalam penelitian ini. Kerangka pikiran berguna sebagai pedoman bagi penulis dalam mengembangkan penelitian terhadap masing-masing indikator.

Gambar II.I : Kerangka Pikir penelitian



C. Konsep Operasional

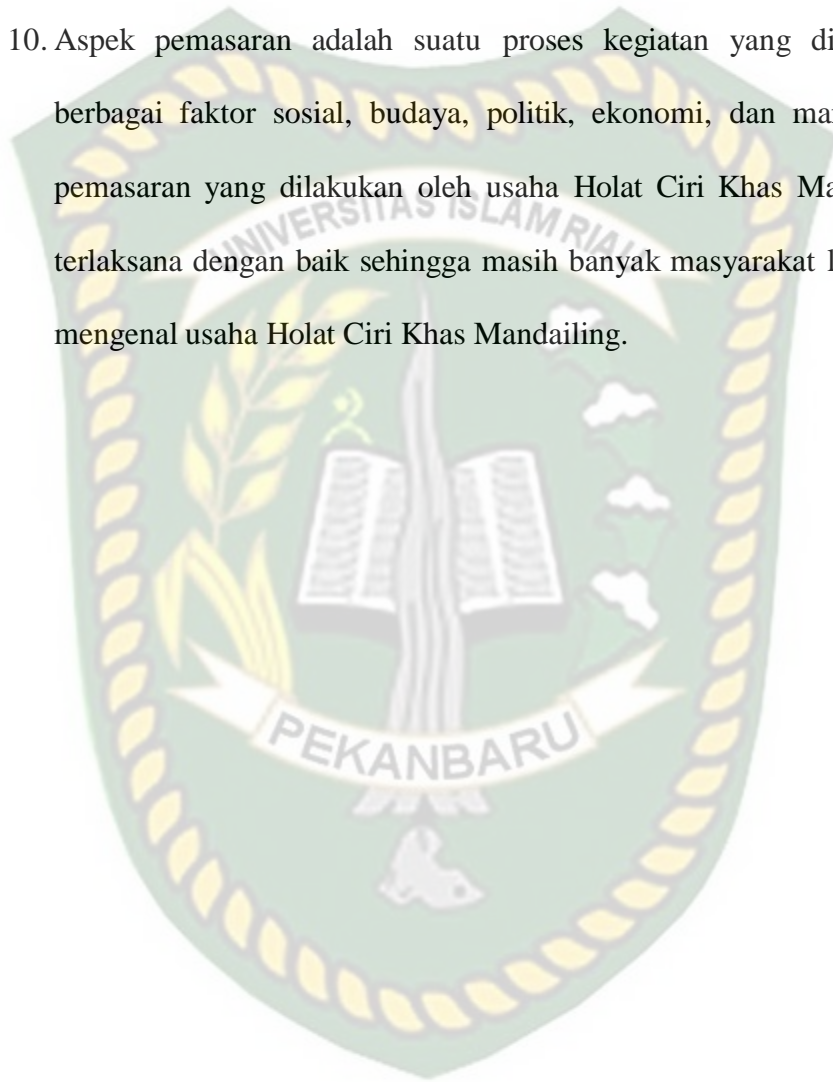
Konsep adalah istilah atau defenisi yang digunakan untuk menggambarkan fenomena yang dirumuskan atas dasar generelasi dari sejumlah kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Operasional adalah unsur - unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana mengukur suatu variabel sehingga dengan pengukuran tersebut dapat diketahui indikator - indikator apa saja sebagai pendukung untuk dianalisa kedalam variabel tersebut. Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian dan menetralsir kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk mengoperasionalkan konsep-konsep tersebut sebagai berikut:

1. Administrasi adalah kerjasama yang dilakukan sekelompok orang berdasarkan pembagian kerja sebagaimana ditentukan dalam struktur dengan mendayagunakan sumber daya – sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
2. Organisasi adalah suatu wadah proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain yang didasarkan atas hak, kewajiban atau tanggung jawab masing – masing orang untuk mencapai tujuan.
3. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

4. Usaha kecil menengah mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan.
5. Usaha Holat ciri Khas mandailing pada penelitian ini ialah Usaha Uman Holat pada Desa Tanjung baru yang merupakan usaha dagang ikan bakar dengan ciri khas pada kuahnya yang merupakan salah satu makanan tradisional mandailing.
6. Pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analisis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, dengan melihat aspek modal, produksi, sumber daya dan pasar.
7. Aspek permodalan adalah sumber awal yang berupa uang yang di gunakan oleh industri terkhususnya Usaha Uman Holat pada Desa Tanjung baru guna menjalankan usahanya sehari-hari sehingga kedepannya dapat bersaing dan berkembang.
8. Aspek produksi adalah menjadi salah satu faktor pendukung berjalannya sebuah usaha, adapun yang menjadi aspek produksi Usaha Uman Holat pada Desa Tanjung baru berdiri dari bahan baku, tenaga kerja, alat produksi.
9. Aspek Sumberdaya Manusia Kecenderungan perusahaan memiliki percaya diri tanpa memerlukan bantuan orang lain usahanya dapat berjalan terus,

terdapat upaya untuk memperbaiki kondisi perusahaan secara seksama, sehingga reputasi perusahaan sangat tergantung pada kemampuan yang dimiliki.

10. Aspek pemasaran adalah suatu proses kegiatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, politik, ekonomi, dan manajerial. Bentuk pemasaran yang dilakukan oleh usaha Holat Ciri Khas Mandailing belum terlaksana dengan baik sehingga masih banyak masyarakat luar yang belum mengenal usaha Holat Ciri Khas Mandailing.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini adalah dasarnya menggunakan penelitian survei deskriptif, karena bermaksud memberikan penggambaran secara jelas, mendalam dan terperinci tentang keadaan objek penelitian dengan cara mengumpulkan data dari pengamatan, sehingga diperoleh perumusan analisa terhadap masalah yang dihadapi. metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Karena penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif yang berupa kata-kata lisan maupun tertulis dan cenderung menggunakan analisis penelitian kualitatif sering digunakan untuk melihat lebih dalam fenomena sosial termasuk didalamnya kajian terhadap ilmu pendidikan manajemen dan administrasi bisnis. pada dasarnya metode penelitian kuantitatif ditujukan untuk penelitian yang mengamati kasus (Indrawan dan yuniawati 2014; 67- 68)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha Uman Holat ciri khas Mandailing yang beralamat di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. alasan penulis melakukan penelitian di lokasi ini karena usaha Holat ciri khas Mandailing merupakan satu satunya usaha yang terdapat di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

C. Informan dan Key Informan

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya . subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan secara sengaja. subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. menurut Hendarsono dalam Suyanto (2005: 171- 172) , informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu:

1. Informan kunci (key informan)

yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.

2. Informan Utama

yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.

3. Informan Tambahan

yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, informan pada penelitian ini adalah yang telah mewakili Dan disesuaikan dengan perannya dalam menjaga usaha holat ciri khas Mandailing Di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Maka Dalam penelitian ini digunakan informan yang terdiri dari:

1. Informan kunci, berjumlah 1 (satu) orang yaitu Pemilik Usaha Holat Ciri Khas Mandailing Desa Tanjung Baru

2. Informan Tambahan, berjumlah 2 (dua) orang yaitu M.Ghozali Harahap dan Alfiendi Hasibuan.

D. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian Analisis pengembangan (Survei Pada Usaha “Holat” Ciri Khas Mandailing Di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu) adalah menggunakan Purposive Sampling yaitu penentuan informan tidak didasarkan pedoman atau berdasarkan perwakilan populasi namun berdasarkan kedalaman informasi yang dibutuhkan, yaitu dengan menemukan informasi kunci yang kemudian akan dilanjutkan pada informan lainnya dengan tujuan mengembangkan dan mencari informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Hal ini dikarenakan pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai pemimpin sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

E. Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Data Primer

Data yang berasal dari informasi yang diperoleh langsung dari penelitian responden terhadap indikator Analisis pengembangan usaha yang dilakukan

oleh Usaha Holat Ciri khas Mandailing Desa Tanjung Baru Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari perusahaan Tempat penelitian ini dilaksanakan yang bersifat mendukung analisis penelitian ini, meliputi

- a. Gambaran umum mengenai perusahaan
- b. Jumlah penjualan
- c. Aktivitas perusahaan

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data diperoleh penulis dari berbagai penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap responden untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pengembangan usaha.

2. Wawancara (interview)

yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden berdasarkan tujuan penelitian, guna untuk mendapatkan data mengenai obyek penelitian. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya yang sedikit. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur

maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

3. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan fasilitas untuk mengabadikan sebuah momen. Baik foto, rekaman, dan lain-lain. Namun tidak bisa semua yang berkaitan dengan indikator variabel bisa di dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data adalah bagian dari proses analisa yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus membuat hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan.
2. Penyajian data merupakan rangkaian informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan sajian data dapat diketahui apa yang terjadi dan memungkinkan untuk menganalisa dan mengambil tindakan lain.
3. Penarikan Kesimpulan merupakan hasil dari sajian data yang tersusun selanjutnya penulis dapat menarik suatu kesimpulan akhir.

Ketiga komponen diatas dapat berinteraksi dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Dalam penelitian ini penulis tetap berada dalam lingkungan interaksi tersebut sampai pengumpulan data bergerak ke reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

H. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian

Tabel III.1 Jadwal kegiatan penelitian Analisis Pengembangan (Survei Pada Usaha Holat Ciri Khas Mandailing Di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu).

| No | Jenis Kegiatan | Tahun 2020-2021 Bulan dan Minggu | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-------------------------------------|-------------------------------------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|
| | | Desember | | | | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Penyusunan UP | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Seminar UP | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Revisi UP | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Revisi Kuisisioner | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Rekomendasi Survy | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Survey Lapangan | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Analisis Data | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Penyusunan Laporan Hasil Penelitian | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 9 | Konsultasi Revisi Skripsi | | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | |
| 10 | Ujian Konferehensif Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | |
| 11 | Revisi Sripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | |
| 12 | Penggandaan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Desa Tanjung Baru

1. Sejarah Desa Tanjung Baru

Sejarah Desa Tanjung Baru di mulai dari tahun 1960 yang mana Pemerintah pusat membentuk wilayah WEDANA Tambusai (kecamatan pada saat ini) dengan asisten WEDANA Tambusai Muhammad Said yang ibukotanya di Dalu-Dalu. Dan untuk kewalian ada 4 desa yaitu: Kewalian (Desa) Tambusai Tengah, Kewalian (Desa) Tambusai Barat, Kewalian (Desa) Tambusai Timur dan Kewalian (Desa) Tambusai Utara.

Sejarah Desa Tanjung Baru diawali pada kewalian Tanjung Baru dari Mondang Kumango sampai Gunung Intan, yang secara langsung berbatasan dengan Tapanuli Selatan Sumatera Utara. Dengan ibukota kewalian (Desa) di Mondang Kumango. Pada tahun 1977 Mondang Kumango dimekarkan menjadi Desa Sei Kumango dengan ibukota Mondang kumango dan kemudian pada tahun yang sama Desa Tanjung Baru juga di mekarkan bersama dengan Desa Tanbusai Barat

2. Demografi

Desa Tanung Baru merupakan Desa dari Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu di Provinsi Riau dengan luas wilayah 9650 Ha, dengan topografi dataran.

Desa Tanjung Baru terletak di dalam wilayah Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau yang berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Batang Kumu
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sei. Kumango
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pasir Jaya, Kec. Bangun Purba
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sei. Korang, Kec. Huragi, Kab. Padang Lawas

Luas wilayah Desa Tanjung Baru adalah 9650 Ha dimana 99% berupa daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk perkebunan karet dan sawit serta lahan tidur dan 14 Ha untuk perumahan masyarakat desa. Iklim desa Tanjung Baru sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Tanjung Baru.

Sosial.

Keadaan Sosial Secara administrasi Desa Tanjung Baru terdiri dari 3 Dusun, 6 RT dan 12 RW yang menempati areal dengan luas 9650 Ha. Penduduk Desa Tanjung Baru didominasi oleh penduduk asli yang bersuku Batak Mandailing, Batak Toba, dan Jawa. Kearifan local sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Tanjung Baru dengan jumlah penduduk sebagai berikut:

Tabel. IV.1. Data penduduk Desa Tanjung Baru berdasarkan jenis kelamin

| No | Gender | Jumlah jiwa |
|---------------|------------|-------------------|
| 1 | Laki- laki | 2.454 jiwa |
| 2 | Perempuan | 2.262 jiwa |
| Jumlah | | 4.714 jiwa |

Sumber: Kantor Kepala Desa Tanjung Baru, 2021

3. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Tanjung Baru secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, Sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya disektor-sektor usaha di Desa Tanjung Baru yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sector non formal seperti petani, pedagang, buruh tani, dan di sector formal seperti PNS pemda, honorer, guru, tenaga medis sehingga keadaan ekonomi di Desa Tanjung Baru cukup bervariasi.

4. Kondisi Pemerintah Desa

Dalam pembagian wilayah desa dibentukkan kelembagaan di Desa Tanjung Baru yang terdiri dari KADES, BPD, LKMD, dan LMD. Kependudukan Desa Tanjung Baru terdiri dari 3 Dusun yaitu:

- a. Dusun I Tanjung Baru
- b. Dusun II Tandihat
- c. Dusun III Gunung Intan

Dengan jumlah penduduk 4.714 jiwa dan mata pencaharian mayoritas bertani, dan potensi atau sumber daya alam yang ada di desa Tambusai Barat adalah sawit dan karet.

B. Deskripsi singkat Usaha Holat

Rumah Makan Holat di Desa Tanjung Baru merupakan rumah makan ciri khas mandailing makan yang didirikan oleh bapak Uman yang sekarang berlokasi di Dusun Tanjung Baru Desa Tanjung Baru Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Rumah makan ini memiliki lokasi yang sangat strategis. Selain berada di pusat keramaian Desa, rumah makan ini juga sangat mudah di jangkau oleh masyarakat lokal dan luar daerah khususnya yang ingin pergi ke luar daerah seperti Padang Lawas.

Bapak Uman merupakan salah seorang yang berhasil melihat dan memanfaatkan peluang usaha makanan Holat ciri khas mandailing ini. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilannya dalam membangun usaha yang di mulai pada tahun 2015 hingga sekarang. Seperti yang telah di jelaskan bahwa Holat merupakan Ikan bakar dengan kuah khas yang bahannya hanya ada di padang bolak yaitu tanaman balakka untuk kuah siraman, yang dicampur potongan pakkat (rotan muda).

Holat menjadi makanan yang di gemari oleh penduduk sekitar baik dari berbagai suku di Desa Tanjung Baru maupun Kecamatan Tambusai yang memang sengaja datang untuk mencicipi holat buata pak Uman. Usaha kuliner rumah makan Holat yang didirikan sejak Febuari 2015 ini mampusurvive hingga sampai sekarang meskipun

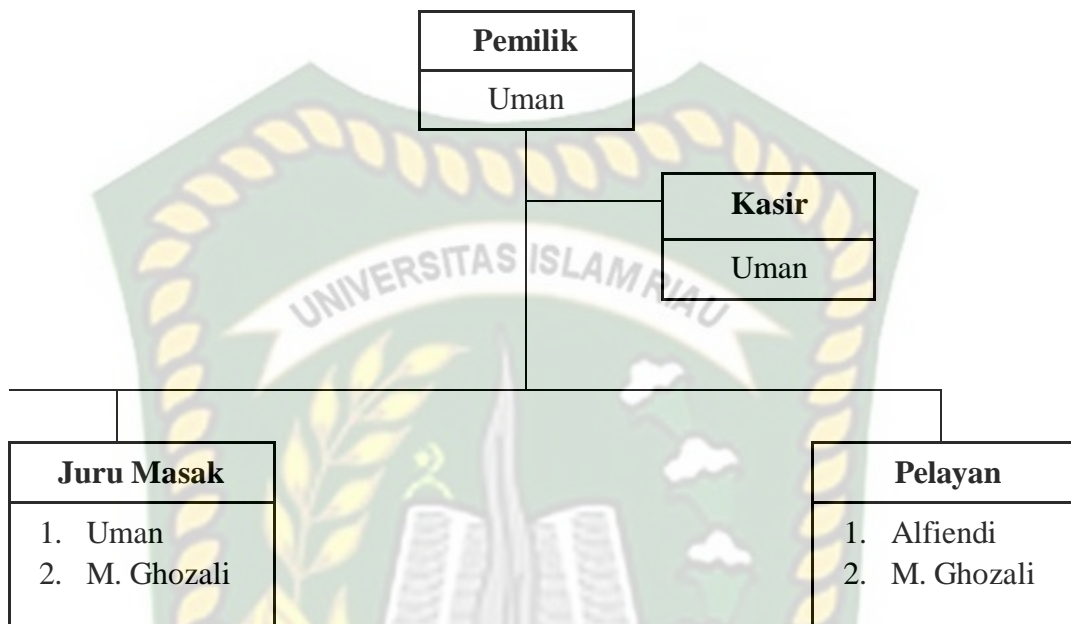
banyak sekali pesaing-pesaing sejenis pada Desa lain di Kecamatan Tambusia yang bermunculan, tetapi Rumah Makan Holat milik Pak Uman tetap menjadi pilihan di karenakan rasanya yang enak dan khas.

Dalam menjalankan bisnisnya, pemilik rumah makan Holat ini menggunakan sistem kekeluargaan. Dikarenakan semua karyawan merupakan berasal dari tempat daerah dia. Rumah Makan Holat Pak Uman ini dapat menampung kapasitas pelanggan sekitar kurang lebih 30 pelanggan untuk menempati keseluruhan ruangan tersebut. Selain itu, terdapat pula fasilitas-fasilitas pendukung, seperti: toilet, kamar mandi, mushola, taman kecil dan tempat parkir.

C. Struktur Organisasi

Dalam usaha Holat Ciri Khas Mandailing di Desa Tanjung Baru sudah terdapat pembagian/ pengelompokan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab dan jenis pekerjaan yang ada. Berikut ini struktur organisasi usaha Holat Ciri Khas Mandailing di Desa Tanjung Baru.

Gambar. IV. 1. Struktur Organisasi usaha Holat Ciri Khas Mandailing di Desa Tanjung Baru



Sumber: Usaha Holat Desa Tanjung Baru, 2021

Dari struktur diatas di ketahui terdapat rangkap tugas yang dilakukan oleh masih-masing orang, dikarenakan jumlah karyawan hanya 2 orang sehingga terkadang pemilik juga bertindak sebagai juru masak dan juga terkadang menagntarkan makanan jika kondisi sedang ramai maka pemilik dapat membatu di bagian masak dan pelayanan.

D. Tugas dan fungsi

1. Pemilik

Pemilik, yaitu orang yang memimpin usaha. Tugas pimpinan adalah sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab terhadap kegiatan sehari-hari usaha

- b. Membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan mengawasi kegiatan produksi
- c. Merumuskan dan menetapkan tugas dan memberikan perintah kepada karyawan.
- d. Memotivasi karyawan agar bekerja dengan baik melalui kerjasama dan peningkatan keterampilan dalam mengolah tahu

2. Bagian Kasir/Keuangan

- a. Merencanakan dan mengatur pembiayaan usaha
- b. Mengontrol keluar masuknya keuangan perusahaan
- c. Menerima pembayaran dari konsumen
- d. Mengatur pembelian bahan baku

3. Juru masak

Juru masak Bertugas :

- a. Mengelola bahan baku menjadi makanan siap saji
- b. Menjaga kualitas rasa makan serta food cost standart (standar harga)
- c. Mengawasi sepenuhnya tempat penyimpanan makanan dan peralatan-peralatan yang akan digunakan
- d. Membersihkan peralatan masak dan dapur

4. Bagian Pelayan

Bagian pelayanan bertugas:

- a. Menerima pesanan dari pengunjung
- b. Menyajikan makanan dan minuman

- c. Bertanggung jawab terhadap kebersihan tempat makan, meja dan kursi
- d. Membersihkan peralatan masak dan perlengkapan makan pelanggan



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Informan

Setelah melakukan pengumpulan data mengenai Analisis Pengembangan Pada Usaha Holat Ciri Khas Mandailing di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu dengan alat pengumpul data yaitu wawancara serta observasi langsung yang dilakukan pada lokasi penelitian yaitu Rumah Makan Holat di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tambusai untuk melihat kegiatan pengolahan bahan-bahan menjadi makanan Holat, dan juga kegiatan usaha Holat Desa Tanjung Baru secara keseluruhan, pada tahapan awal kuesioner yang terdapat didalamnya salah satunya identitas responden penelitian yang terdiri dari pendidikan, umur dan jenis kelamin. Identitas responden hal ini untuk menggambarkan kondisi atau keadaan responden penelitian melalui beberapa informasi yang diperlukan untuk melihat kualifikasi atau pembagian responden penelitian menurut kategori tertentu dengan tidak mempengaruhi dari hasil penelitian.

Kegunaan Identitas responden dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai rincian mengenai kondisi responden dalam hal ini karyawan Usaha Holat Ciri Khas Mandailing di Desa Tanjung Baru, sebab dengan menguraikan identitas responden yang menjadi sampel penelitian ini maka akan dapat diketahui tingkat pendidikan, umum dan jenis kelamin responden penelitian. Oleh karena itu

identitas responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu tingkat pendidikan, umur dan jenis kelamin yaitu kondisi responden secara umum, untuk yang pertama akan diuraikan identitas reponden penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. V.1. Distribusi informan penelitian berdasarkan Jenis Kelamin

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah Responden | Persentase |
|--------|---------------|------------------|------------|
| 1 | Laki-Laki | 3 | 100% |
| 2 | Perempuan | - | - |
| Jumlah | | 9 | 100% |

Sumber : Data Hasil Olahan Peneliti, 2021

Dari tabel diatas terlihat bahwa responden penelitian yaitu didominasi oleh jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 3 orang responden dengan presentase 100% dan tidak ada informan dengan jenis kelamin perempuan. Pada kategori ini bukan untuk membedakan saja tetapi untuk melihat bagaimana persebaran responden penelitian. Kemudian distribusi responden berdasarkan Umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V. 2. Distribusi Informan penelitian Berdasarkan Umur

| No | Umur | Responden | Persentase |
|--------|---------------|-----------|------------|
| 1 | ≤ 30 tahun | 1 | 33% |
| 2 | 30 - 39 tahun | 1 | 33% |
| 3 | 40 - 49 tahun | 1 | 33% |
| 4 | ≥ 50 tahun | - | - |
| jumlah | | 3 | 100% |

Sumber : Data Hasil Olahan Peneliti, 2021

Dari tabel diatas terlihat bahwa informan penelitian berasal dari berbagai tingkatan umur antara ≤ 30 tahun yaitu 1 Orang atau 33%, kemudian 30 – 39 tahun yaitu 1 informan atau dengan presentase 33%, 40- 49 tahun 1 responden atau 33%, kemudian tidak ada informan pada rentang umur > 50 tahun. Kemudian distribusi informan penelitian berdasarkan tingkat pendidikan, maka untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V. 3. Distribusi informan penelitian berdasarkan Tingkatan Pendidikan

| No. | Tingkat pendidikan | Responden | Persentase |
|--------|--------------------|-----------|------------|
| 1 | Sekolah Dasar | - | - |
| 2 | SMP | 1 | 33% |
| 3 | SMA | 2 | 66% |
| 4 | Diploma | - | - |
| 5 | Sarjana | - | - |
| Jumlah | | 3 | 100% |

Sumber : Data Hasil Olahan Peneliti, 2021

Dari Tabel diatas tingkat pendidikan responden penelitian yang paling banyak pada tingkatan SMA sebanyak 2 orang responden atau 66% kemudian responden SMP sebanyak 1 orang atau 33%. Setelah mendeskripsikan responden penelitian melalui beberapa klasifikasi maka setelah itu dan selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai hasil Analisis Pengembangan Pada Usaha Holat Ciri Khas Mandailing di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Agar usaha semakin maju, maka perlu dilakukan pengembangan usaha dengan cara yang sistematis, maka dari itu untuk mempersiapkan kemungkinan pertumbuhan usaha yang potensial maka di perlukan bantuan dan juga pengawasan terhadap penerapan peluang pengembangan usaha tersebut hal yang juga penting ialah mencangkup keputusan mengenai strategi dan pelaksanaan kesempatan pengembangan usaha, maka dari itu dalam pengembangan usaha segala peluang dan kesempatan merupakan dasar dari pengambilan keputusan dan strategi yang akan di terapkan.

Pengembangan usaha yaitu semua usaha dalam membenahi sumber daya organisasi dan kemampuan usaha baik sekarang ataupun kemudian hari dengan memanfaatkan apa yang kita miliki dan menyelesaikan hambatan yang akan terjadi. Pengembangan sebuah usaha merupakan tindakan yang wajib dilakukan apabila pengusaha ingin usahanya menjadi maju dan berkembang yang memiliki banyak keuntungan. Umumnya, dalam mengembangkan usahanya para pengusaha dituntut untuk bisa melihat peluang yang orang lain tak bisa melihatnya, tak bisa mengambil peluang, mengawali dan menjalankan usahanya dengan baik. Dengan melakukan pengembangan usaha maka seorang pelaku usaha akan mengerahkan seluruh pikiran dan juga tenaga untuk bisa memperbaiki kinerja mereka dengan cara melakukan perluasan dan meningkatkan mutu dan jumlah produksi.

Hal ini juga berlaku pada usaha kecil menengah baik di bidang produksi skala rumah tangga, seperti panganan modern maupun pada bidang panganan tradisional seperti holat yang merupakan salah satu masyarakat tradisional yang berasal dari Padang Bolak Sumatera Utara. Holat pada zaman dahulu terkenal sebagai makanan raja dikarenakan bahan baku Holat ini sangat sulit ditemukan tetapi pada zaman sekarang bukan berarti saat ini Holat hanya bisa dikonsumsi oleh orang kaya tetapi keberadaannya sudah sangat banyak ditemukan di daerah-daerah yang dekat dengan Sumatera Utara yaitu Provinsi Riau di Kabupaten Rokan Hulu Kecamatan Tambusai Desa Tanjung Baru. Usaha Holat yang didirikan sejak 2016 ini memiliki cita rasa yang khas sehingga banyaknya pelanggan yang sudah mengenal usaha rumah makan Holat yang terletak di Desa Tanjung Baru ini.

Usaha Holat ini didirikan oleh Bapak Uman sebagai pemilik dan memiliki 2 orang karyawan tetap yang terkadang dibantu oleh istrinya, tetapi dalam pengembangannya usaha Holat di Desa Tanjung Baru ini belum melakukannya dengan optimal, seperti kurangnya promosi dan iklan yang dilakukan oleh Usaha Holat sehingga usaha ini belum diketahui oleh kebanyakan masyarakat luar desa Tanjung Baru dan di daerah lain, usaha holat ini belum memiliki cabang di desa lainnya pada Kecamatan Tambusai tersebut.

Kurangnya tenaga kerja yang dimiliki industri makanan Holat ciri khas Mandailing dan tidak sesuai dengan jumlah pelanggan yang datang tiap hari sehingga banyaknya terjadi keterlambatan pesanan dan memenuhi pesanan tamu yang datang.

Kemudian, belum banyaknya variasi menu makanan pada usaha Holat yang dapat membuat pengunjung tertarik, sehingga akan menimbulkan kebosanan dari pengunjung yang sering datang ke sana. Maka dari itu sangat di perlukan pengembangan usaha yang tepat dari segi sumber daya keuangan, manusia, material dan marketnya. Maka dari fenomena tersebut yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis pengembangan usaha Holat di Desa Tanjung Baru, setelah melakukan wawancara dengan informan penelitian yaitu pemilik dan karyawan kemudian observasi pada lokasi usaha maka setelah data di olah kemudian dilakukan pembahasan pada sub bab berikut.

1. Aspek Permodalan

Aspek permodalan merupakan sumber awal dari pembentukan suatu usaha yang berupa uang dan akan digunakan oleh usaha tersebut untuk seluruh kegiatan usahanya. Aspek permodalan ini merupakan sumber utama selain manusia dikarenakan awal dari pembentukan suatu usaha dan perencanaannya. Begitu pula pada Usaha Uman Holat pada Desa Tanjung Baru. Kedudukan aspek permodalan ini dalam suatu usaha berguna untuk menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari sehingga kedepannya dapat bersaing dan berkembang. Permodalan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam pengembangan suatu usaha terlebih pada tahap awal pembentukan usaha tersebut yang mana berfungsi sebagai penemuan aspek material dan man sehingga menjadi salah satu sumber daya organisasi yang sangat penting.

Permodalan sebagai sumber daya pendukung utama organisasi dapat berkembang dari waktu ke waktu, tergantung dari pendapatan yang dicapai serta pengelolaan organisasi terhadap apa yang mereka miliki, seperti dalam peningkatan produksi tentunya memerlukan sumber daya material dan SDM, maka dari itu seiring dengan pengembangan hal tersebut maka organisasi harus dapat menyediakan pembiayaan khususnya modal untuk menyediakan segala kebutuhan demi meningkatkan hasil produksinya.

Setelah melakukan wawancara dengan pemilik usaha Holat Desa Tanjung Baru diketahui bahwa modal awal dalam pendirian usaha ini sekitar Rp. 42.000.000,- untuk membeli tanah dan pembangunan rumah makan serta pembelian alat masak dan bahan baku, hal tersebut juga diketahui melalui wawancara dengan pemilik usaha Holat Desa Tanjung Baru mengenai aspek permodalan yang dimiliki, sebagai berikut:

“Modalnya dari saya sendiri dan dibantu oleh orang tua pada saat mendirikan usaha Holat ini, modal yang kami miliki saat ini seperti tanah, tempat usaha, bahan baku dan lain sebagainya serta keuangan nilainya kira-kira mencapai Rp. 83.000.000,- Juta, kalau waktu berdiri dulu usaha ini memerlukan modal sebanyak Rp. 42.000.000,- juta kalau tidak salah atau sekitar segitulah”.

(Wawancara dengan Bapak Uman, 28 Maret 2021)

Dari hasil wawancara diatas juga diketahui bahwa perkembangan usaha rumah makan Holat Desa Tanjung Baru ini peningkatannya sangat signifikan, hal ini terlihat dari dimulainya pada awal pembentukkannya, yang mana usaha Holat Desa Tanjung Baru dengan modal Rp. 42.000.000,- setelah berjalan sekitar 4 tahun usaha Holat

memiliki modal hingga Rp. 83.000.000,- hal ini dinilai dari harga tanah dan pengembangan rumah makan, kemudian keuntungan rata-rata setiap harinya yang mana dengan penyesuaian pengeluaran harian kemudian dimasukkan menjadi pendapatan bersih, serta pemilik juga memasukkannya sebagai modal dan investasi berikutnya. Sehingga dengan modal yang cukup besar tersebut dan pendapatan harian yang cukup tinggi maka pengembangan usaha holat Tanjung Baru sudah dapat melakukan pengembangan dan merupakan tindakan yang harus diutamakan oleh pemilik selain dari pada kegiatan operasional harian usaha Holat. Hal serupa juga dinyatakan oleh pegawai usaha Holat Desa Tanjung Baru, sebagai berikut:

“Kalau masalah modal saya rasa untuk keseharian sangat cukup memang kami mengambil bahan baku dari luar daerah sehingga untuk harga bahan baku dan transportasinya biaya cukup besar, kalau kelengkapan rumah makan, masih cukup dan dalam kondisi yang baik”. **(Wawancara dengan karyawan usaha Holat Bapak M.Ghozali Harahap, Maret 2021)**

“Kondisi modal atau keuangan kami sampai saat ini masih mencukupi untuk kegiatan sehari-hari hal ini juga didukung dengan pengunjung yang datang setiap harinya, kondisi kelengkapan warung ini cukup baik”. **(Wawancara dengan karyawan usaha Holat Bapak Alfiendi Hasibuan, Maret 2021)**

Dari jumlah modal yang kini mencapai Rp. 83.000.000,- yang juga termasuk pada biaya tetap, operasional dan juga keuntungan bersih setiap harinya yang kemudian dikumpulkan dan di akumulasikan setiap bulan, maka dari itu dalam pemenuhan biaya untuk kegiatan sehari-hari seperti pemenuhan bahan baku, biaya pembelian kelengkapan pelayanan dan makanan pengunjung serta biaya bulanan yaitu pembayaran

gaji karyawan kemudian juga keseluruhan aktivitas usaha holat dapat dipenuhi dengan cukup baik.

Hal ini juga dikarenakan keuntungan usaha Holat yang cukup tinggi setiap harinya, pengeluaran usaha Holat Desa Tanjung Baru setiap bulannya tidak begitu besar khususnya untuk pembayaran gaji karyawan dan juga biaya operasional lainnya yang mana dikarenakan jumlah karyawan yang hanya dua orang menjadikan biaya tetap bulanan usaha holat cukup kecil, tetapi hal ini nantinya tentu akan berpengaruh kepada kinerja dari karyawan tersebut seperti kecepatan pengolahan makanan dan pelayanan kepada pengunjung dikarenakan jumlah karyawan yang dimiliki Usaha Holat Desa Tanjung Baru tergolong sedikit.

Tetapi dari pendapatan dan jumlah modal yang cukup besar tersebut maka seharusnya usaha holat Desa Tanjung Baru sudah melakukan penambahan jumlah tenaga kerjanya sebanyak 1 atau 2 orang untuk membantu pekerjaan pengelolaan makanan dan pelayanan kepada pengunjung ataupun kebersihan tempat makan, sehingga semua pekerjaan yang dibutuhkan penyelesaian cepat dapat dilakukan oleh satu orang dan karyawan tersebut dapat lebih fokus dalam mengerjakan tugasnya. Langkah lainnya yang dapat dilakukan yaitu dengan menambah dan merenovasi tempat usahanya, kemudian dapat mendirikan cabang pada desa lain atau kecamatan lainnya, hal ini tentu sangat penting untuk perkembangan usaha holat tersebut, yang mana salah satu pilihan dari pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan melihat bahwa usaha Holat memiliki modal yang cukup besar.

Dari hasil observasi yang dilakukan terlihat bahwa kondisi rumah makan Holat Desa Tanjung Baru sangat ramai setiap harinya sehingga dapat diketahui bahwa masyarakat sekitar yang berkunjung kemudian beberapa pengunjung dari luar daerah sangat menyukai makanan Holat di Rumah Makan Holat Pak Uman. Banyaknya kunjungan orang setiap harinya mencapai 50 pada hari biasa hingga 80 orang pada hari libur sehingga tingkat keuntungan setiap harinya sangat tinggi, maka dari itu pihak rumah makan harus mempertimbangan melakukan pengembangan di aspek pelayanan dan fasilitas di tempat makan.

Tetapi diketahui pengembangan sektor keuangan juga menjadi suatu yang penting seperti modernisasi mesin kasir yang berguna agar keuangan seperti pendapatan harian lebih terdata dengan baik, kemudian pembukuan atau pencatatan belanja harian dan pengeluaran lainnya dapat dimonitoring. Pengembangan yang harus dilakukan selanjutnya ialah pembaruan kondisi alat produksi seperti dapur dan alat masak yang harus diperbarui baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya, pembaruan ini menjadi hal yang sangat penting dan harus diperhatikan untuk pengembangan usaha Holat Desa Tanjung Baru selanjutnya agar dapat mendukung penyajian makanan yang lebih baik, bersih dan efisien.

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa kedudukan modal atau *money* dalam sebuah usaha menjadi sangat penting selain daripada sumber daya lainnya, dikarenakan keseluruhan usaha dan kegiatannya sudah tentu memerlukan anggaran yang cukup dan memenuhi segala keperluan dalam kegiatan usahanya serta juga

pembelian peralatan termasuk pembayaran gaji pegawainya. Kemudian diketahui bahwa usaha holat Desa Tanjung Baru memiliki modal yang cukup besar untuk melakukan pengembangan pada beberapa aspek seperti produksi, SDM dan pemasarannya, Maka dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, diketahui kondisi aspek permodalan yang dimiliki oleh Usaha Holat Desa Tanjung Baru cukup memadai untuk melakukan pengembangan usaha.

2. Aspek Produksi

Aspek Produksi adalah menjadi salah satu faktor pendukung berjalannya sebuah usaha, pada tahap produksi ini usaha akan mengelola bahan baku menjadi suatu produk yang akan mereka jual untuk dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Hampir seluruh bentuk usaha memiliki proses produksinya sendiri, khususnya pada bentuk usaha panganan proses produksinya ialah pengelolaan bahan baku menjadi makanan siap saji. Adapun yang menjadi aspek produksi Usaha Uman Holat pada Desa Tanjung Baru yaitu pengolahan bahan baku menggunakan alat produksi yang dilakukan oleh tenaga kerja.

Produksi atau pengolahan merupakan bagian yang utama dari kegiatan usaha panganan tradisional yang mana dalam mengolah bahan baku menjadi bahan hasil yang siap dijual dan konsumsi. Dalam kegiatannya pengolahan tentunya memerlukan *material* yang harus disiapkan dan mencukupi baik dari segi jumlah maupun mutu atau kualitasnya, sehingga proses produksi dapat dilakukan secara terus menerus dan

mencapai tujuan yang efektif dan efisien, begitu juga berlaku pada bentuk usaha kecil seperti Usaha Holat khas Mandailing di Desa Tanjung Baru.

Aspek produksi berkenaan dengan peralatan pengolahan makanan, tenaga kerja, bahan baku dan dalam hal ini diketahui bahwa bahan utama dari pangan tradisional holat berasal dari daerah Padang Bolak atau Padang Lawas yaitu Balakka dan Pakkat, tentunya dalam proses mendapatkan bahan baku tersebut diperlukan operasional yang cukup banyak serta waktu yang lama untuk sampai pada Desa Tanjung Baru, sehingga Usaha Holat harus memiliki banyak stok cadangan sebagai stok bahan baku dalam beberapa waktu kedepan. Selain itu usaha Holat harus memiliki karyawan yang cukup dari segi jumlah untuk melaksanakan pengolahan tersebut serta alat produksi yang memadai. Hal tersebut juga diketahui melalui wawancara dengan pemilik usaha Holat Desa Tanjung Baru sebagai berikut:

“Bahan baku kami seperti Pakkat dan rotan muda dari luar wilayah, sehingga memang dibutuhkan biaya tambahan untuk mengirimnya kesini, kemudian tenaga kerja yang kami miliki berjumlah 3 orang dan juru masak berjumlah 1 orang serta untuk menjaga kualitas rasa kami masih menggunakan alat-alat tradisional”. **(Wawancara dengan Bapak Uman, 28 Maret 2021)**

Seperti yang diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan pembuatan Holat pada usaha rumah makan tradisional milik Bapak Uman diketahui masih menggunakan alat-alat memasak yang tradisional seperti kayu bakar, wajan besar dan tungku bakar ikan yang masih menggunakan batu bata sebagai penahannya. Alasan penggunaan alat masak tradisional tersebut ialah dikarenakan untuk menjaga cita rasa khas Holat yang

memang daru dulu dimasak harus menggunakan bahan bakar kayu dan alat-alat tradisional lainnya, hal serupa juga di jelaskan oleh karyawan usaha Holat Desa Tanjung Baru, sebagai berikut:

“Kalau bahan baku memang dari luar, tepatnya Padang Bolak dan Padang Lawas, kemudian memang tenaga bagian pengolahan atau masak berdua dengan pemilik saya sejauh ini masih mampu menangani kerja di sini, kalau peralatan memang masih tradisional karena harus menggunakan itu biar rasa khasnya tetap ada” **(wawancara dengan karyawan usaha Holat Bapak M.Ghozali Harahap, 28 Maret 2021)**

“Bahan baku dari luar daerah, dari daerah makanan khas ini, Jumlah orang, yang memasak pemilik dengan Bapak Ghozali terkadang saya juga ikut mengolah bahan bakunya, memang masih kurang dari jumlah yang seharusnya, kemudian kalau peralatan masih dalam kondisi yang baik yaitu menggunakan bahan bakar dan tungku besar”. **(wawancara dengan karyawan usaha Holat Bapak Alfiendi Hasibuan, 28 Maret 2021)**

Dari hasil wawancara dengan karyawan Usaha Holat Desa Tanjung Baru diketahui bahwa aspek produksi yang dimiliki oleh usaha Holat ini meliputi bahan baku dan peralatan dapat dikatakan memadai, tetapi jumlah karyawan yang belum mencukupi maka akan dapat mengakibatkan penumpukan pekerjaan dan juga adanya hambatan seperti karyawan harus mengerjakan beberapa pekerjaan sekaligus sehingga karyawan tidak dapat fokus terhadap tugasnya serta akan berdampak juga pada pelanggan yang tidak dapat dilayani secara cepat.

Hal ini juga dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pembuatan Holat pada usaha pak Uman masih menggunakan alat-alat tradisional seperti kayu bakar, wajan besar dan tungku bakar ikan, kemudian pemilik juga menjadi juru masak Holat terkadang juga melayani tamu jika kondisi rumah makan ramai kemudian pemilik juga berperan sebagai kasir. Selanjutnya tugas juru masak apabila ikan yang di bakar sudah matang maka juru masak akan mengantarkan makanan dan juga akan melayani tamu yang datang seperti mencatat pesanan dan mengantarkan pesanan pengunjung, maka hal tersebut beban kerja dari karyawan usaha holat menjadi banyak dan tentu akan membuat karyawan menjadi lelah, berikut data mengenai aspek produksi Holat pada Usaha Holat di Desa Tanjung Baru:

Tabel. V.4. Aspek Produksi Usaha Holat Desa Tanjung Baru

| No. | Aspek produksi | Keterangan |
|-----|------------------|---|
| 1. | Bahan Baku utama | Balakka, Pakkat, Ikan , Jahe |
| 2. | Peralatan | Kuali Besar, alat pemangang, tungku, kayu bakar |
| 3. | Pegawai | 2 orang |

Sumber: Hasil observasi, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui dalam aspek produksi atau pengolahan bahan baku menjadi makanan, terdapat beberapa hal terkait pelengkap aspek pengolahan bahan baku yang harus dimiliki oleh usaha Holat Desa Tanjung Baru seperti, bahan baku, peralatan dan pegawai, maka dari itu hingga sekarang usaha Holat masih berjalan dengan baik, tetapi dari segi jumlah tentunya masih terdapat kekurangan yang mana

permintaan akan holat sangat tinggi setiap harinya, maka sangat dibutuhkan stok bahan baku yang banyak pula, dan pegawai yang dapat mendukung pekerjaan pada masing-masing bidang, kemudian melihat bahan baku utama Holat dari luar daerah maka stok yang dimiliki oleh Usaha Holat Desa Tanjung Baru harus mampu bertahan selama 1 minggu dalam sekali pengantaran.

Maka dari itu pada aspek khususnya produksi pengolahan Holat ini tentunya harus memiliki bahan baku yang cukup secara kuantitas atau banyaknya bahan baku kemudian kualitas bahan baku itu sendiri. Untuk mendapatkan bahan baku yang berkualitas pemilik usaha holat langsung memesan bahan baku seperti kayu balakka dan pakkat dari daerah asal makanan khas Holat yaitu Padang Bolak atau Padang Lawas. Kemudian untuk pengembangan selanjutnya tentu harusnya pemilik usaha holat dapat menambah karyawan untuk membantu bidang lainnya seperti pengolahan bahan baku dan penyajian makanan, dikarenakan SDM yang sekarang ini yaitu sebanyak 2 orang kemudian ditambah pemilik juga sebagai juru masak diketahui belum dapat mengerjakan pesanan secara tepat waktu biarpun hingga sekarang kondisi usaha holat Desa Tanjung Baru tetap berjalan.

Maka dari itu dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa kondisi aspek produksi usaha Holat Desa Tanjung Baru untuk melakukan pengembangan harus menyediakan bahan baku yang cukup dan menambah peralatan serta luas dapur juga menghususkan tugas juru masak serta bagian penyajian sehingga para karyawan agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

3. Aspek Sumber Daya Manusia

Aspek sumber daya manusia merupakan penilaian terhadap keberadaan sumber daya manusia di dalam organisasi, seperti diketahui organisasi berjalan dan di jalankan oleh manusia, sehingga organisasi tentu memerlukan sumber daya manusia dalam hal ini pegawai yang mengerjakan tugas-tugas pada masing-masing bagian di dalam organisasi, hal ini juga dapat dinilai dari banyak sumber daya manusia dan kualitas yang di miliki oleh organisasi.

Sebagai sebuah organisasi yang menjalankan Usaha Holat khas Mandailing di Desa Tanjung Baru, tentunya memerlukan sumber daya manusia sebagai penggerak usaha seperti juru masak dan pelayan. Walaupun usaha Holat ini tergolong kecil tetapi tentunya harus memenuhi jumlah pegawai untuk operasionalnya, sebagai contoh seperti bagian keuangan, pengolahan bahan baku, memasak, penghidang makanan serta lain sebagainya, agar tidak terjadi penumpukan pekerjaan dari masing-masing bidang. Maka dari itu dalam melakukan pengembangan usaha salah satu yang harus dilakukan yaitu dengan cara menambah jumlah pegawai. Hal tersebut juga di utarakan oleh pemilik usaha Holat sebagai berikut:

“Memang kami hanya memiliki 2 orang karyawan selain saya juga terkadang dibantu oleh istri, pernah juga meambah 2 orang tetapi mereka keluar dengan beberapa alasan seperti ingin pulang kampung, dan kemudian tidak kembali lagi, sehingga sulit untuk mencari karyawan lagi”. **(wawancara dengan Pemilik Usaha Holat, 28 Maret 2021).**

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha Holat diketahui bahwa pemilik usaha ikut dalam kegiatan penjualan makanan di rumah makan tersebut, seperti menjadi juru masak, menghidangkan makanan dan menjadi kasir yang juga terkadang dibantu oleh istri pemilik usaha holat, kemudian juga diketahui bahwa memang pernah ada penambahan dua orang pegawai yang berasal dari kampung pemilik usaha, tetapi mereka memutuskan untuk berhenti dengan alasan ingin kembali pulang kampung, kemudian adanya tindakan yang dilakukan oleh pemilik usaha holat untuk mencari pengganti karyawan hingga saat ini belum mendapatkan karyawan yang cocok.

Maka dari hal ini dapat diketahui bahwa adanya usaha dari pemilik Usaha Holat untuk mengembangkan usaha dari aspek sumber daya manusia yaitu menambah jumlah karyawan, tetapi dalam kenyataannya terdapat beberapa masalah sehingga karyawan tersebut tidak dapat bekerja kembali, keinginan untuk pemilik usaha menambah karyawan juga diutarakan oleh karyawan Usaha Holat, sebagai berikut:

“Sekarang saya berdua juga dibantu oleh pemilik, beberapa waktu yang lalu memang ada penambahan pekerja tetapi mereka berhenti sehingga kami berdua sudah lebih dari 6 tahun bekerja bersama pemilik, pemilik dan kami sebenarnya memang ingin menambah tetapi belum ada yang cocok, karena hanya bertahan sebentar”. **(wawancara dengan karyawan usaha Holat Bapak M.Ghozali Harahap, Maret 2021)**

“Jumlah pegawai 3 orang, juru masak 1 kadang kami juga ikut mengolah bahan bakunya, memang masih kurang dari jumlah pada saat ramai memang

kewalahan, tetapi penambahan pegawai belum berhasil dilakukan karena pekerja tersebut berhenti”. (**wawancara dengan karyawan usaha Holat Bapak Alfiendi Hasibuan. Maret 2021**)

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pernah dilakukan penambahan karyawan pada usaha Holat ini beberapa kali tetapi belum berhasil dikarenakan banyaknya karyawan yang direkrut tidak bertahan lama bekerja di rumah makan holat, kemudian diketahui juga dari informasi wawancara yang didapatkan bahwa pada saat kondisi rumah makan ramai karyawan beserta pemilik usaha holat kewalahan dalam memenuhi pesanan dari pengunjung dikarenakan kekurangan sumber daya manusia, maka dari itu penambahan karyawan tersebut sangatlah penting dikarenakan jumlah kunjungan orang rata-rata 50 hingga 80 orang perhari, sehingga sangat membutuhkan penambahan jumlah karyawan baik di bidang pengolahan bahan baku yaitu memasak, pelayanan dan kebersihan agar semua pekerjaan yang diberikan dapat di selesaikan dengan tepat dan cepat serta agar pelayanan yang diberikan jauh lebih efisien. berikut data mengenai perkembangan modal dan karyawan Usaha Holat Desa Tanjung Baru:

Tabel V.5 Data perkembangan Modal dan Tenaga Kerja Usaha Holat Ciri Khas Mandailing di Desa Tanjung Baru

| No | Tahun | Jumlah Modal | Jumlah Tenaga Kerja |
|----|-------|--------------|---------------------|
| 1 | 2015 | 42.000.000 | 2 |
| 2 | 2016 | 54.000.000 | 3 |
| 3 | 2017 | 62.000.000 | 3 |
| 4 | 2018 | 72.000.000 | 3 |
| 5 | 2019 | 83.000.000 | 3 |

Sumber : Usaha Holat Ciri Khas Mandailing, 2021

Maka dari data yang didapatkan diketahui bahwa dalam 6 tahun setelah usaha Holat berdiri terlihat bahwa perkembangan usaha Holat Desa Tanjung Baru hanya memiliki jumlah 3 orang karyawan termasuk pemilik. Maka hal ini dapat di katakan bahwa jumlah yang kecil untuk usaha panganan yang memiliki rata-rata kunjungan yang tinggi setiap harinya dan jumlah modal yang cukup banyak, pengembangan yang harus dilakukan pada aspek sumber daya manusia ini ialah keharusan usaha holat untuk melakukan penambahan jumlah karyawan sehingga dapat menutupi kekurangan akan bagian-bagian yang membutuhkan. Dari hasil observasi yang dilakukan memang kunjungan dari kosumen ke rumah makan Holat sangat ramai pada jam-jam makan siang dan hari libur dan juga terlihat karyawan dan pemilik cukup kewalahan dalam memenuhi pesanan dari pengunjung sehingga terkadang istri dari pemilik usaha juga ikut membantu baik di dapur, penyajian dan juga pencatatan pesanan.

Seharusnya jika pengembangan aspek SDM ini dilakukan khususnya dari segi kuantitas atau jumlah maka tidak akan terjadi penumpukan pekerjaan hingga mengkutsertakan pemilik sebagai juru masak dan juga ikut menyajikan makanan sehingga pekerjaanya sebagai kasir menjadi terganggu. Sehingga jika dilakukan penambahan karyawan maka pemberian tugas dapat dilakukan dengan baik dan setiap orang memiliki tugas yang jelas, dampak dari itu tidak akan terjadi keterlambatan layanan kepada konsumen, maka dari itu penambahan sumber daya manusia atau karyawan sangat penting untuk dilakukan.

Setelah melakukan analisa terhadap kondisi aspek SDM usaha Holat Desa Tanjung Baru, dapat diketahui bahwa sumber daya manusia usaha holat Desa Tanjung Baru masih belum cukup dari segi jumlah, karena karyawan hanya berjumlah 2 orang yang belum dapat secara maksimal mengelola dan melayani konsumen, sehingga pemilik usaha juga harus ikut mengerjakan pekerjaan karyawan seperti menjadi juru masak, kasir dan penghidang makanan, maka dari itu tentu usaha holat dalam perkembangannya harus melakukan penambahan karyawan kurang lebih 2 orang untuk memenuhi bagian juru masak dan pelayan, serta kebersihan.

4. Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran adalah suatu proses kegiatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, politik, ekonomi, dan manajerial. Aspek pemasaran memiliki istilah dalam manajemen dan organisasi ialah *market* yaitu tempat dimana produk hasil produksi di pasarkan atau dapat juga merupakan target pasar dari produk dari badan usaha, maka dari itu yang harus diperhatikan oleh suatu usaha dalam melakukan pemasaran produk ialah promosi yang dilakukan secara langsung maupun melalui media. Dalam aspek pemasaran hal yang harus di perhatikan yaitu strategi pemasaran, cara promosi, media promosi dan harga yang jelas serta bersaing dengan pasaran juga sangat diperlukan, langkah lainnya yaitu mencari lokasi baru sebagai cabang dari usaha untuk memperbesar jangkauan usaha tersebut.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa aspek pemasaran bagi suatu usaha merupakan hal yang dapat mendukung tumbuh kembang usaha menjadi lebih luas dna

dikenal khalayak ramai tetapi berbeda dengan usaha Holat Ciri Khas Mandailing yang belum pernah melakukan kegiatan promosi dalam bentuk apapun sehingga masih banyak masyarakat luar kecamatan maupun daerah lain yang belum mengenal usaha Holat Ciri Khas Mandailing khususnya di Desa Tanjung Baru, hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan pemilik usaha Holat Desa Tanjung Baru, sebagai berikut:

“Belum ada promosi yang kami lakukan mulai dari berdirinya usaha ini sampai sekarang, memang kalau dilakukan pemasaran jadi ramai, tapi medianya ini kita belum tahu lagi, soalnya saya dan pegawai disini juga kurang mengerti tentang bagituan, untuk cabang saya memang ada kepikiran tetapi untuk membuat cabang tentu modal yang besar diperlukan dan juga orang kepercayaan untuk menjalankannya” **(wawancara dengan Bapak Uman, 28 Maret 2021)**

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha Holat di Desa Tanjung baru diketahui bahwa usaha holat belum pernah melakukan promosi sama sekali dalam bentuk apapun, dikarenakan pemilik tidak memiliki pengetahuan dan ide mengenai pemasaran maupun promosi baik melalui media sosial, elektronik maupun iklan spanduk, yang mana jika usaha promosi dilakukan dari berbagai media tentunya akan ada ketertarikan dari masyarakat sekitar kecamatan maupun kabupaten yang ingin mencoba makanan khas dari Mandailing tersebut

Alasan lain dari tidak di lakukannya promosi ialah dikarenakan pemilik merasa bahwa usaha Holatnya sudah cukup terkenal didaerahnya dengan rata-rata jumlah kunjungan yang cukup tinggi setiap harinya sehingga pemilik belum merasa perlu melakukan promosi keluar daerah menggunakan media cetak atau sosial, kemudian

diketahui juga belum adanya keinginan pemilik untuk membuka cabang baru dikarenakan pemilik merasa modal yang dibutuhkan sangat besar dan tidak memiliki orang yang dapat dipercaya untuk menjalankan usahanya di desa lain atau kecamatan lainnya maka dari itu pembentukan cabang yang baru hanya masih tahap perencanaan dari pemilik hingga menunggu modal dan karyawan yang dapat di percaya untuk mengelola cabang tersebut. Hal tersebut juga dijelaskan oleh karyawan usaha holat Desa Tanjung Baru, sebagai berikut:

“Promosi belum ada lagi dilakukan, sebenarnya bagus tetapi kami belum ada yang mengerti termasuk pemilik, soalnya lokasi kitakan agak jauh dari kecamatan susah juga mau promosi, kalau rencana beberapa waktu yang lalu pernah tetapi pemilik belum yakin karena belum menemukan orang yang cocok untuk mengelola cabang”. **(Wawancara dengan karyawan usaha Holat Bapak M. Ghozali Harahap, 28 Maret 2021)**

“Kami belum ada melakukan pemasaran lewat media apapun palingan cuma dari mulut ke mulut saja, pengenalan holat ini pasti penting jadi orang luar akan tahu tetapi kami belum mengerti sama sekali cara promosi tersebut, alhamdulillah memang banyak orang kita di sini jadi sampai sekarang kita masih ada, kalau tidak salah pernah mau dibuat cabang tapi karena modal dan orangnya tidak ada jadi belum dilaksanakan”. **(Wawancara dengan karyawan usaha Holat Bapak Alfiendi Hasibuan, 28 Maret 2021)**

Dari hasil wawancara dengan karyawan usaha holat diketahui bahwa mereka percaya usaha Holatnya sudah cukup terkenal sehingga belum membutuhkan promosi untuk dilakukan, di samping mereka juga tidak mengetahui cara promosi dengan benar, hal ini tentunya memerlukan informasi dari pihak pemerintah setempat ataupun pihak

yang ingin membantu meningkatkan kunjungan ke daerah Desa Tanjung Baru, pihak tersebut dapat melalui pemerintah daerah maupun dari media yang menawarkan untuk mempromosikan makanan tradisional Holat ke luar daerah. Hal tersebutlah yang menjadikan Holat Desa Tanjung Baru belum dikenal secara menyeluruh pada kecamatan lain di Kabupaten Rokan Hulu. Seharusnya usaha Holat ini dapat di pasarkan melalui sosial media dimana tidak memerlukan modal yang besar untuk melakukan promosinya hanya mencari informasi untuk mengunggah produk dan juga media-media elektronik lainnya agar pasar Holat menjadi lebih luas dan dikenal oleh khalayak ramai sehingga minat masyarakat untuk datang mencoba Holat di Desa Tanjung Baru menjadi meningkat.

Dari hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa usaha Holat di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tambusai belum pernah melakukan promosi ke daerah lain atau di Desa mereka sendiri sehingga untuk kecamatan lain belum mengetahui keberadaan dari usaha Holat di Desa Tanjung Baru, seperti yang diketahui bahwa kegiatan promosi yang dilakukan tentu akan dapat menyebarkan informasi mengenai adanya makanan khas Mandailing yaitu Holat di Desa Tanjung Baru, maka akan mendatangkan banyak konsumen, tetapi sebaliknya pemilik tidak mengerti mengenai pemasaran sehingga perkembangan holat menjadi terhambat kemudian masih adanya keraguan dari pemilik usaha Holat untuk mendirikan cabang baru di daerah lain untuk memperluas pasar holat sehingga perkembangan usaha holat dalam 6 tahun setelah didirikan belum memiliki cabang di daerah lain, maka hal ini tentu membuat usaha Holat di Desa Tanjung Baru sulit berkembang.

Setelah melakukan pembahasan mengenai hasil pengumpulan data penelitian mengenai pengembangan usaha Holat di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tambusai dapat diketahui bahwa kondisi modal yang dimiliki usaha Holat sangat memadai untuk melakukan pengembangan lokasi, peralatan dan sumber daya manusia dikarenakan kondisi dari peralatan di pengolahan bahan baku holat tentu perlu di perbarui atau di lakukan penambahan serta renovasi pada bagian dapur sehingga karyawan lebih leluasa dalam bekerja, kemudian kondisi SDM usaha Holat yang masih kurang dari segi jumlah tentu memerlukan penambahan sebanyak 1 atau 2 orang dengan pembagian tugas pada satu bidang sehingga karyawan lain dapat fokus pada bagiannya, kemudian belum adanya keinginan dari pemilik usaha Holat untuk melakukan promosi dan pengembangan cabang usaha di daerah lain di karenakan terkendala oleh modal serta karyawan yang dapat mengelola cabang, sehingga dapat diketahui bahwa pengembangan usaha Holat belum maksimal dilakukan dikarenakan sesuai dari data yang didapatkan bahwa usaha Holat Desa Tanjung baru sangat memiliki kemampuan dan sumber daya organisasi yang cukup besar untuk melakukan pengembangan usaha melihat modal yang dimiliki sangat besar tetapi belum adanya keinginan dari pemilik melakukan pengembangan sehingga hal tersebut belum dapat dilakukan.

C. Faktor Penghambat Pengembangan Usaha Holat Desa Tanjung Baru

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian, maka diketahui terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi pengembangan usaha Holat Desa Tanjung Baru, antara lain meliputi:

1. Masih kurangnya keinginan dari pemilik untuk merenovasi tempat usaha usaha Holat di Desa Tanjung yang sekarang maupun membuka untuk membuka cabang baru, dikarenakan belum adanya modal yang mencukupi untuk membuka cabang dan merenovasi rumah makan holat menjadi lebih besar.
2. Masih kurangnya sumber daya manusia yaitu karyawan yang dimiliki oleh usaha Holat di Desa Tanjung Baru seperti yang diketahui bahwa usaha Holat hanya memiliki 2 karyawan tetap dan dibantu oleh pemilik sehingga untuk pelayanan masih terkendala keterlambatan penyediaan makanan kepada konsumen
3. Dari aspek produksi jumlah peralatan masak pengolah bahan baku belum mencukupi sehingga pengolahan yang dilakukan oleh juru masak sangat terbatas pada satu kali proses pengolahan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Pengembangan Pada Usaha Holat Ciri Khas Mandailing di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu, maka diketahui beberapa pengembangan yang dilakukan oleh usaha Holat di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tambusai yaitu pada aspek produksi dengan menambah beberapa peralatan memasak dan pembesaran dapur, kemudian pemilik usaha holat menggunakan sistem stok bahan baku yang cukup baik sehingga bahan baku holat yang berasal dari luar daerah tetap ada maka persediaan bahan baku tidak terganggu terakhir penambahan karyawan pada 6 tahun terakhir sebanyak 2 orang, adanya penambahan 2 orang pegawai yang tidak bertahan lama, tetapi kedepan pemilik usaha holat tetap ingin menambah karyawan untuk mengisi tugas juru masak, kebersihan dan pelayanan.

Selanjutnya di ketahui aspek yang belum dapat di kembangkan oleh usaha Holat Desa Tanjung Baru yaitu aspek permodalan yaitu sistem keuangan dalam bentuk kasir elektronik agar pemasukan dapat terhitung dengan baik, tata cara sistem keuangan usaha holat masih dengan buku, kemudian aspek pemasaran yang belum dilakukan sama sekali seperti promosi melalui media dan juga pembukaan cabang baru pada desa lain atau kecamatan lain yang terkendala pada modal. Maka dari itu dapat diambil

kesimpulan bahwa pengembangan usaha Holat belum maksimal dilakukan dikarenakan sesuai dari data yang didapatkan bahwa usaha Holat Desa Tanjung baru sangat memiliki kemampuan dan sumber daya untuk melakukan pengembangan usaha melihat modal yang dimiliki sangat besar, tetapi belum dilakukan di karenakan beberapa faktor penghambat seperti kurangnya sumber daya, pengetahuan pemilik dan keinginan untuk maju.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disarankan beberapa hal untuk pengembangan usaha Holat Desa Tanjung Baru antara lain meliputi:

1. Kepada pemilik usaha Holat Desa Tanjung Baru untuk menambah sumber daya yang dimiliki oleh usaha Holat di Desa Tanjung Baru sehingga pelaksanaan pelayanan tidak terkendala keterlambatan penyediaan makanan kepada konsumen.
2. Kepada pemilik usaha Holat Desa Tanjung Baru untuk menambah modal yang dimiliki seperti mengajukan pinjaman kepada pemerintah maupun melakukan peminjaman kepada pihak bank sehingga dapat membesarkan tempat usaha yang sekarang maupun membuka cabang baru.
3. Kepada pemilik usaha Holat Desa Tanjung Baru untuk menambah kuantitas dan kualitas dari jumlah peralatan masak pengolah bahan baku

belum sehingga pengolahan yang dilakukan oleh juru masak dapat lebih banyak pada satu kali proses pengolahan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Sri. (2003) . Ekonomi mikro. Yogyakarta: BPFE.
- Almi, Buchari (2014) . Pengantar Bisnis. Bandung: Alfabetas.
- Assauri, Sofjan. (2007) . Manajemen Produksi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gaspersz, Vincent (2008) . Ekonomi Manajerial Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Herjanto, Eddy. (2008) . Manajemen Operasi. Jakarta: PT Grasindo.
- Kotler, Philip. (2008) . Prinsip-prinsip Pemasaran Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip. (2008) . Prinsip-prinsip Pemasaran Jilid II. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip. (2009) . Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi Dan Kontrol. Jakarta: Erlangga.
- Moekijat, R auch Dan Behling. (2003) . Manajemen Tenaga Kerja dan Hubungan Kerja Bandung: CV. Vionor Jaya.
- Muhammad, Arni. (2005). Komunikasi Organisasi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyadi. (2005). Akuntansi Biaya, Edisi Kelima, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN .
- Purwo, Minto. (2000). Ekonomi. Jakarta : Yudhistira. Rahardja, Pratama, & Mandala. (2002) . Teori Ekonomi Mikro. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Rahmawati, Kusdiyah, & Ike. (2008) . Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sedermayanti. (2014) . Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: PT R efika.
- Siagian, Sondang, (2012). Teori Pengembangan Organisasi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Silalahi, Ulbert. (2003). Studi Tentang Ilmu Administrasi. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Silalahi, Ulbert. (2012) . Metode Penelitian Sosial Bandung: Refika Aditama.
- Siswanto. (2013) . Pengantar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soeharno. (2006) . Teori Mikro Ekonomi. Surakarta: ANDI. Yogyakarta.
- Soemarso. (2004) . Akuntansi Sebagai Pengantar. Jakarta: Salemba Empat.

- Sudarman, Ari. (2004). Teori Ekonomi Mikro, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sugiarto, Dkk. (2002). Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komperhensif. Jakarta: PT Gramedia
Pustaka Utama. Sugiyono. (2006) . Metode Penelitian Bisnis. Bandung:
ALFABETA.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: ALFABETA.
- Sukirno, Sadono. (2013). Teori Pengantar Ekonomi Mikro, Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada.
- Sunyoto, danang. (2015). Pengantar Manajemen. Yogyakarta: CAPS.
- Teguh, Muhammad. (2010). Ekonomi Industri. Jakarta: PT R aja grafindo Persada. Tika,
Pabundu M. (2006). Budaya Organisasi Dan Peningkatan kinerja Perusahaan.
Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zulkifli, & Yogia A Moris. (2014). Fungsi - Fungsi Manajemen. Pekanbaru: Marpoyan
Tujuh.